



PT ARTHAVEST Tbk

Laporan Tahunan
2017
Annual Report

Strategic Investments for Brighter Future

Strategic Investments for Brighter Future

Investasi Strategis Demi Masa Depan Cerah



Sebagai sebuah entitas usaha yang berkomitmen menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar, PT Arthavest Tbk senantiasa mencari peluang investasi strategis untuk mempertahankan pertumbuhan dan memperluas jaringan usahanya. Atas dasar itulah di tahun 2017 Perseroan mendirikan Entitas Anak PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI). Sebagai sebuah perusahaan yang dicanangkan bergerak di bidang sistem pembayaran, SPI akan mendiversifikasi portofolio investasi serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan.

As a business entity that is committed to becoming an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization, PT Arthavest Tbk consistently seeks strategic investment opportunities to maintain its growth and expand its business network. To this end, in 2017 the Company has established Subsidiary PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI). Geared to engage the payment system business, SPI will further diversify the Company's investment portfolio and maintain business sustainability.

DAFTAR ISI

// Table of Contents

Kinerja 2017 2017 Performance

.01

- 08 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Perdagangan Saham
Stock Trading Highlights
- 11 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- 12 Kronologis Pencatatan Saham
Stock Listing Chronology
- 13 Informasi Entitas Anak
Subsidiaries Information
- 14 Peristiwa Penting
Significant Events

Laporan Manajemen Management's Report

.02

- 20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 29 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan
Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2017 PT Arthavest Tbk
Statement of the Board of Commissioners and the
Board of Directors on the Responsibility for the 2017
Annual Report of PT Arthavest Tbk

Profil Perusahaan Company Profile

.03

- 32 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
- 34 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 36 Tonggak Sejarah
Milestones
- 38 Unit Usaha
Business Units
- 40 Struktur Grup Perseroan
Company's Group Structure
- 41 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 42 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 44 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 47 Sumber Daya Manusia
Human Resources

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

.04

- 52 Tinjauan Ekonomi
Macroeconomic Review
- 53 Tinjauan Industri Perhotelan
Hospitality Industry Review
- 53 Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di tahun 2017
REDTOP Hotel Performance in 2017
- 53 Prospek Usaha Tahun 2018
2018 Business Outlook
- 54 Rencana Strategis Tahun 2018
2018 Strategic Plans
- 54 Kinerja Keuangan Perseroan
The Company's Financial Performance
- 59 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management's Policy on Capital
Structure
- 60 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 60 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Utilization of Public Offering Proceeds



60	Investasi Barang Modal dan Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal Capital Goods Investment And Material Commitments For Capital Goods Investments
60	Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal Material Information On Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions, Or Debt/Capital Restructuring
61	Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi Material Transactions With Conflict of Interest or Transactions with Affiliated Parties
61	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Regulatory Changes that Had Significant Impact on the Company
61	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes In Accounting Policies

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

.05

64	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Policy
----	--



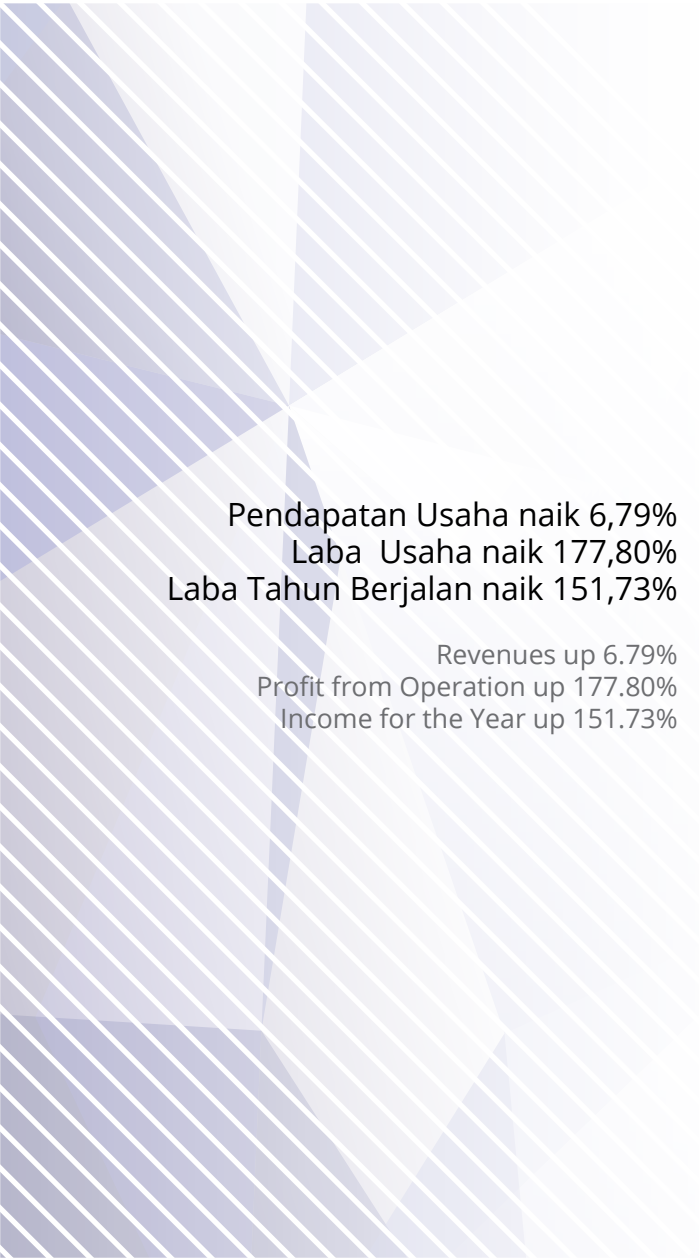
66	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
67	Dewan Komisaris Board of Commissioners
69	Direksi Board of Directors
72	Prosedur Penetapan dan Besaran Renumerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Procedures for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors
72	Hubungan Afiliasi Affiliations
73	Komite Audit Audit Committee
76	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
76	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
77	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
77	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
78	Manajemen Risiko Risk Management
80	Kasus Litigasi dan Perkara Hukum Litigations
80	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
80	Akses Informasi Access to Information
81	Kode Etik Code of Conduct
81	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Stock Ownership Program
82	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
82	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Good Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

.06

Laporan Keuangan Financial Report

.07



Pendapatan Usaha naik 6,79%
Laba Usaha naik 177,80%
Laba Tahun Berjalan naik 151,73%

Revenues up 6.79%
Profit from Operation up 177.80%
Income for the Year up 151.73%





KINERJA 2017
// 2017 Performance

.01

KINERJA 2017

// 2017 Performance

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Usaha	88.287	82.683	79.789	Revenues
Beban Departementalisasi	(27.609)	(30.478)	(30.227)	Cost of Department
Laba Bruto Departementalisasi	60.677	52.205	49.561	Gross Profit of Department
Beban Usaha	(51.554)	(50.078)	(50.498)	Operating expenses
Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih	3.271	2.334	2.246	Other Operational Revenues - Net
Laba Usaha	12.394	4.461	1.310	Profit From Operation
Pendapatan Bunga - Bersih	2.489	1.889	2.335	Interest Income - Net
Beban Keuangan	(25)	(2)	(39)	Financing Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak	14.858	6.348	3.605	Profit before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(3.262)	(1.741)	(2.120)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	11.596	4.606	1.485	Income For The Year
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.149	2.328	1.559	Profit (Loss) Attributable to Parent Company
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali	5.447	2.278	(74)	Profit (Loss) Attributable to Non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.460	1	406	Total Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Parent Company
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali	11.764	2.402	(1.107)	Total Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	14	5	3	Earning (Loss) per share attributable to equity holders of the parent company

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Kas dan Setara Kas	62.549	44.792	47.265	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek	15.583	15.122	17.579	Short-term Investments
Piutang Usaha	6.929	2.991	3.156	Trade Receivables
Persediaan	1.375	1.602	1.286	Inventories
Aset Lancar Lainnya	5.793	1.552	1.856	Other Current Assets
Aset Lancar	92.229	66.060	71.143	Current Assets

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
Investasi Saham	20.100	20.000	-	Share Investment
Aset Tetap Bersih	269.920	280.312	287.449	Net Fixed Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.966	674	2.557	Other non-Current Assets
Aset Tidak Lancar	291.987	300.986	290.007	Non Current Assets
Jumlah Aset	384.217	367.046	361.149	Total Assets
Utang Usaha	3.679	2.940	4.989	Trade Payables
Beban Masih Harus Dibayar	1.400	1.391	1.724	Accrued Expenses
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	5.971	4.131	2.837	Other Current Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	11.051	8.462	9.550	Current Liabilities
Utang pihak berelasi	100	-	-	Due to related party
Liabilitas pajak tangguhan - Bersih	36.709	36.891	36.888	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja Karyawan	18.570	15.671	13.493	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas Jangka Panjang	55.380	52.563	50.382	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	66.431	61.025	59.932	Total Liabilities
Ekuitas	317.785	306.021	301.217	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	384.217	367.046	361.149	Total Liabilities and Equity
Saham Beredar (lembar)	447	447	447	Outstanding Shares

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Uraian	2017	2016	2015	Description
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi	27.759	21.196	18.403	Cash Flows from (for) Operating Activities
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi	(10.000)	(26.068)	(3.807)	Cash Flows from (for) Investing Activities
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	-	2.400	16.000	Cash Flows from (for) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	17.758	(2.472)	30.596	Net Increase (Decrease) in Cash And Cash Equivalents
Dampak Bersih Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(1)	(1)	(2)	Net Effect Of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	44.792	46.265	16.671	Cash & Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	62.549	44.792	47.265	Cash & Cash Equivalents at End of Year

Uraian	2017	2016	2015	Description
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Rasio Keuntungan terhadap Asset	3,02%	1,25%	0,41%	Return on Assets
Rasio Keuntungan terhadap Ekuitas	3,65%	1,51%	0,49%	Return on Equity
Margin Laba Kotor	68,72%	63,13%	62,11%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	14,04%	5,39%	1,64%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	13,13%	5,57%	1,86%	Net Income Margin
Rasio Lancar	834,56%	780,65%	744,93%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap ekuitas	20,90%	19,94%	19,90%	Debt to Equity ratio
Rasio Utang terhadap aset	17,29%	16,63%	16,59%	Debt to Asset ratio

Ikhtisar Perdagangan Saham

Stock Trading Highlights

Bulan Month	Harga Price				Volume (Lembar dalam Ribuan) Volume (Thousand of Shares)
	Pembukaan Opening (Rp)	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	
Januari/ January	280	308	230	270	87.399
Februari/ February	270	280	206	270	53
Maret/ March	270	300	250	300	2
April/ April	300	350	256	350	3
Mei/ May	350	346	240	318	31
Juni/ June	318	324	246	324	1
Juli/ July	324	340	250	280	88
Agustus/ August	280	442	248	432	11.040
September/ September	432	434	300	380	152
Oktober/ October	380	685	272	290	164.869
November/ November	290	296	230	254	4.428
Desember/ December	254	396	199	386	8.766

Kinerja Bulanan Saham Tahun 2017

2017 Monthly Stock Performance

2017	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	280	300	324	380	280
Tertinggi Highest	308	350	442	685	685
Terendah Lowest	206	240	248	199	199
Penutupan Closing	300	324	380	386	386
Volume (Lembar dalam Ribuan) Volume (Thousand of Shares)	87.454	35	11.280	178.063	276.832
Saham Beredar Outstanding Shares	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	134.002	144.722	169.736	172.416	172.416

Kinerja Bulanan Saham Tahun 2016

2016 Monthly Stock Performance

2016	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	381	278	270	300	381
Tertinggi Highest	380	278	300	300	380
Terendah Lowest	216	240	250	270	216
Penutupan Closing	278	270	300	280	280
Volume (Lembar dalam Ribuan) Volume (Thousand of Shares)	131	172	42	308.155	308.500
Saham Beredar Outstanding Shares	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	124.175	120.602	134.002	125.069	125.069

Kinerja Bulanan Saham Tahun 2015

2015 Monthly Stock Performance

2015	1 Q	2 Q	3 Q	4 Q	FY
Pembukaan Opening	333	233	235	270	333
Tertinggi Highest	332	238	275	389	389
Terendah Lowest	191	210	211	240	191
Penutupan Closing	223	233	270	381	381
Volume (Lembar dalam Ribuan) Volume (Thousand of Shares)	269	108	26	8.729	9.132
Saham Beredar Outstanding Shares	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175	446.674.175
Kapitalisasi Pasar (IDR) Juta Market Capitalization in Million Rupiah	99.608	104.075	120.602	170.183	170.183

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Nama Pemegang Saham Shareholder	Jenis Pemegang Saham Type of Shareholding	Jumlah Saham Number of Shares	Persen Saham Share Percentage
Lucas SH CN	Lebih dari 5% More than 5%	413.173.600	92.50 %
Masyarakat Public	Kurang dari 5% Less Than 5%	33.500.575	7,50 %
Total		446.674.175	100,00%

Kronologis Pencatatan Saham

Stock Listing Chronology

No.	Kegiatan Activities	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Pencatatan Listing Date	Harga Price (Rp)
1	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	70.000.000	5 November 2002 November 5 th , 2002	225
2	Pencatatan Saham Pendiri Company Listing	220.000.000	5 November 2002 November 5 th , 2002	-
3	Penawaran Umum Terbatas Right Issue	145.000.000	27 Juli 2005 July 27 th , 2005	200
4	Konversi Waran Seri 1 Series 1 Warrant Exercise	11.449.000	12 Februari 2007 February 12 th , 2007	220
5	Konversi Waran Seri 1 Series 1 Warrant Exercise	15.000	12 Juni 2007 June 12 th , 2007	220
6	Konversi Waran Seri 1 Series 1 Warrant Exercise	210.175	17 Juli 2009 July 17 th , 2009	220
Total Saham Tercatat Total Listed Shares		446.674.175		

Periode Penugasan Appointment Period	Jenis Lembaga / Profesi Type of Institution / Profession	Nama Lembaga / Profesi Name of Institution / Profession	Alamat Address	Tugas Utama Main Duties	Biaya Fee
2017	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Teramihardja, Pradhono & Chandra	AXA Tower, Lt.27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - Indonesia	Melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Perform audit on the Company's Financial Statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.	Rp155.150.000
2017	Notaris Pejabat Publik Notary Public	Leolin Jayayanti, SH	Jl.Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia	Melaksanakan notulensi Rapat Umum Pemegang Saham, menyiapkan pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan memeriksa keabsahan implementasi Rapat Umum Pemegang Saham, sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan pasar modal. Prepare the Minutes of the General Meeting of Shareholders and the Deed of General Meeting of Shareholders Resolutions, and verify the validity of the implementation of the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the capital market regulations.	Rp10.258.410

Periode Penugasan Appointment Period	Jenis Lembaga / Profesi Type of Institution / Profession	Nama Lembaga / Profesi Name of Institution / Profession	Alamat Address	Tugas Utama Main Duties	Biaya Fee
2016-2017	Biro Administrasi Saham Share Registrar	PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo) (formerly Adimitra Transferindo)	Rukan Kirana Boutiqe Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5, Kelapa Gading Jakarta Utara 14250	Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor; menyusun daftar pemegang saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan pemegang saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan emiten; dan menyiapkan korespondensi emiten kepada pemegang saham. Perform the recording and transfer of stocks; prepare the list of shareholders and its changes for bookkeeping at the request of the Company; and prepare the Company's correspondence with shareholders.	Rp24.000.000

Informasi Entitas Anak

Subsidiaries Information

Entitas Anak Subsidiary	Kepemilikan Saham Perusahaan Company's Ownership	Kegiatan usaha Line of Business	Alamat Address	Status Operasional Operational Status
PT Sanggraha Dhika	51%	Perhotelan Hospitality	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1 Jl. Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 380 0888 Fax : (62-21) 345 3075	Operasional Operational
PT Sentral Pembayaran Indonesia	52%	Sistem Pembayaran Payment System	Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 55 Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 229 58938	Belum Beroperasi Not Yet Operational

Peristiwa Penting 2017

2017 Significant Events



25/02

Februari / February

25 Februari: Team Building untuk Kepala Departemen & Komite Eksekutif

Perseroan menggelar kegiatan *team building* yang diikuti oleh para kepala departemen dan Komite Eksekutif di Legok Kondang, Ciwidey, guna membangun kekompakan dan rasa solidaritas.

February 25th: Team Building for Department Heads & Executive Committee

The Company organized a team building activity attended by department heads and the Executive Committee in Legok Kondang, Ciwidey, to build cooperation and solidarity.

April / April

6 April: Traveloka Hotel Awards 2017

Hotel Red Top berhasil meraih penghargaan "*The Best Guest Experience in Food*" di kategori hotel premium dalam ajang Traveloka Hotel Awards 2017 mengungguli hotel bintang 4 dan bintang 5 lainnya di Jakarta.

April 6th: Traveloka Hotel Awards 2017

The Red Top Hotel won the "*The Best Guest Experience in Food*" for the premium hotel category in the Traveloka Hotel Awards 2017 by besting its 4-star and 5-star peers in Jakarta.



06/04



31/05

Mei / May

31 Mei: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Paparan Publik

Perseroan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Ruang *Meeting Jasper*, Hotel Red Top, yang kemudian dilanjutkan dengan acara Paparan Publik.

May 31st: Annual General Meeting of Shareholders & Public Expose

The Company held Annual General Meeting of Shareholders in the Jasper Meeting Room, Red Top Hotel, followed by Public Expose.



Agustus / August

22 Agustus: Red Top Anniversary

Untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-22, Hotel Red Top memberikan promo unik dan menarik sebagai bagian dari upaya *rebranding* sekaligus meningkatkan *brand awareness* yaitu promo menginap di Hotel Red Top hotel dengan harga Rp22.000,- dan juga promo makanan *all you can eat brunch* dengan harga Rp22.000. Hotel Red Top juga mengadakan kompetisi media sosial bagi para tamu yang *check in* atau pun bersantap di Hotel Red Top dengan meng-*upload* foto mereka dengan menggunakan *hashtag* #momentinredtop.

Hotel Red Top juga menggelar acara perayaan ulang tahun khusus bagi karyawan mengusung tema #IAMREDTOP dengan permainan-permainan menarik.

25 Agustus: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Perseroan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Ruang *Meeting Crystal*, Hotel Red Top.

August 12th: Red Top Anniversary

To celebrate its 22nd anniversary, the Red Top Hotel offered unique and exciting promos as part of its rebranding and brand awareness efforts including staying at the Hotel for Rp22,000 as well as all you can eat brunch for Rp22,000. The Hotel also held social a media competition for guests checking or dining at the Hotel by uploading their pictures using the #momentinredtop hashtag.

In addition, the Red Top Hotel held a special anniversary celebration for employees featuring fun games with the theme of #IAMREDTOP.

August 25th: Extraordinary General Meeting of Shareholders

The Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders in the *Crystal Meeting Room*, Red Top Hotel.

September - Oktober / September - October

8 September: Pendirian PT Sentral Pembayaran Indonesia

Perseroan mendirikan Entitas Anak PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017, dengan penyertaan saham sebesar Rp26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI

24 September & 1 Oktober: Staff Outing

Sebagai bentuk apresiasi untuk karyawan dari manajemen, Hotel Red Top mengadakan acara *staff outing* di Pulau Tidung, Seribu dengan tujuan meningkatkan tali silaturahmi dan kekompakan antar karyawan beserta keluarga.

29 September-1 Oktober: Jakarta Mega Wedding Festival

Hotel Red Top kembali mengikuti *wedding exhibition* yang diadakan oleh "CANTIK" di Jakarta International Expo dengan *booth* bernuansa putih dan keemasan yang elegan dan menawan serta menawarkan beberapa pilihan paket *wedding* dengan harga terjangkau.

September 8th: The Establishment of PT Sentral Pembayaran Indonesia

The Company established Subsidiary PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8th, 2017 of Eka Purwanti, S.H., with total capital contribution amounting to Rp26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPI.

September 24th & October 1st: Staff Outing

As part of its appreciation toward staff and the management, the Red Top Hotel organized staff outing activities on Tidung Island, Thousand Islands, to strengthen camaraderie and familiarity between employees and their families.

September 29th-October 1st: Jakarta Mega Wedding Festival

The Red Top Hotel yet again participated in wedding exhibition held by "CANTIK" at the Jakarta International Expo with an elegant white and gold-accented booth offering a wide selection of wedding packages at affordable prices.



Desember / Desember

6 Desember: Tree Lighting

Penyalan lampu Natal untuk pertama kalinya yang dimeriahkan penampilan tarian anak-anak dari Rumah Singgah House of Mercy (HOME), persembahan puji-pujian dari Redtop Choir, serta makan malam dan pemberian bingkisan dari kepada anak-anak HOME.

13-15 Desember: Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan tahunan rutin bagi seluruh karyawan dengan masa kerja satu tahun atau lebih meliputi tes darah, urine, rontgen, dan HBSAG.

31 Desember: Perayaan Malam Tahun Baru

Berbeda dengan tahun sebelumnya, perayaan malam tahun baru diadakan di area lobi Hotel Red Top bertemakan "star-wars" yang dikemas dengan menyerupai nuansa perang bintang luar angkasa lengkap dengan berbagai macam efek laser, lighting dan juga LED. Acara dimeriahkan dengan penampilan LED *percussion*, LED *dance*, *futuristic dance*, *live music*, *futuristic magician*, *POI spinning dance*, *live DJ*, serta permainan-permainan seru.

December 6th: Tree Lighting

The lighting of the first Christmas lights boasting the dance performance of children from the House of Mercy (HOME) Shelter and hymns by the Redtop Choir, complemented by a dinner and gifts for the children from HOME Shelter.

December 13th-15th: Health Screening

Annual health screening for all employees with a tenure of one year or longer including blood test, urine test, X-ray, and HBSAG.

December 31st: New Year's Eve Celebration

Unlike previous years, the new year's eve celebration was held in the lobby area of the the Red Top Hotel carrying the theme of "star-wars" and featured various laser, lighting and LED effects, as well as performances such as LED *percussion*, LED *dance*, *futuristic dance*, *live music*, *futuristic magician*, *POI spinning dance*, *live DJ*, and fun games.



Tingkat hunian Hotel Red Top pada tahun 2017 adalah sebesar 54,53%, meningkat dibandingkan 51,55% pada tahun 2016.

Red Top Hotel's occupancy rate in 2017 was 54.53%, went up compared to 51.55% in 2016.





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

// Board of Commissioners' Report



“

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Direksi Perseroan dalam melakukan diversifikasi portofolio usaha dengan mendirikan PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang bergerak dalam usaha sistem pembayaran. Inisiatif ini menunjukkan pemahaman mendalam Direksi terhadap pergeseran perilaku konsumen di Indonesia yang semakin konsumtif.

The Board of Commissioners fully appreciates the Board of Directors' effort to diversify business portfolio by establishing PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) that engages in payment system business. This initiative signified the Board of Directors' keen awareness of the shifting consumer behavior in Indonesia that leans even further toward consumption.

”

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas pengawasan kami, dengan ini kami menyampaikan Laporan Tahunan Dewan Komisaris 2017. Sepanjang tahun tersebut, Dewan Komisaris senantiasa konsisten memantau kinerja PT Arthavest Tbk (Perseroan) serta menyampaikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi secara terbuka melalui rapat gabungan setiap 2 bulan sekali serta melalui pertemuan tidak rutin untuk membahas permasalahan mendesak. Kami berharap nasihat dan masukan yang kami berikan berikut semua pencapaian dan tantangan sepanjang tahun 2017 mampu menjadikan Perseroan lebih tangguh dan responsif terhadap perkembangan industri perhotelan dan keuangan serta dinamika perekonomian di masa depan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berkesimpulan bahwa Direksi telah menjalankan tugasnya dengan memuaskan di tengah pertumbuhan dan perkembangan industri perhotelan dalam negeri pada tahun 2017. Kami juga mengapresiasi upaya-upaya manajemen dalam mengambil inisiatif strategis untuk semakin memperkuat citra positif Hotel sebagai pemain mapan di industri perhotelan.

Dear esteemed shareholders and stakeholders,

As part of the implementation of our supervisory duties, we hereby present the Board of Commissioners' 2017 Annual Report. Throughout the year, the Board of Commissioners continuously and consistently monitored PT Arthavest Tbk (the Company)'s performance and provided opinions and recommendations to the Board of Directors in an open manner through regular joint board meetings every 2 months as well as impromptu meetings to discuss urgent matters. We expect our advices and feedback as well as all the achievements and challenges in 2017 to make the Company stronger and more responsive to the development of the hospitality and finance industries and the dynamics of the economy in the future.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners concludes that the Board of Directors had satisfactorily performed its duties amid the growth and development of the domestic hospitality industry in 2017. We also applaud the management's efforts to implement strategic initiatives that will further strengthen the Hotel's positive image as an established player in the hospitality industry.

Buntardjo Hartadi Sutanto

Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris berharap agar Direksi dapat selalu meningkatkan kemampuan manajemen dan karyawan untuk terus berkembang secara dinamis dalam rangka mengikuti dinamika industri perhotelan dengan didukung oleh pemahaman mendalam mengenai teknologi informasi serta media sosial. Direksi juga harus mempertahankan komitmennya untuk memberikan hasil terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan melalui fokus pada inovasi, kualitas layanan, serta pengembangan sumber daya manusia yang akan mendukung pertumbuhan Perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris pun mengapresiasi langkah Direksi Perseroan dalam melakukan diversifikasi portofolio usaha dengan mendirikan PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang bergerak dalam usaha sistem pembayaran. Inisiatif ini menunjukkan pemahaman mendalam Direksi terhadap pergeseran perilaku konsumen di Indonesia yang semakin konsumtif.

Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus mengeksplorasi inisiatif-inisiatif strategis baik dalam industri perhotelan atau pun industri lainnya untuk tetap menjaga posisi kompetitif Perseroan di mata para pemangku kepentingan.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana kerja yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2018. Kami yakin Direksi telah melakukan persiapan yang tepat untuk menghadapi tantangan di masa depan termasuk dengan merevitalisasi Red Top Hotel melalui renovasi dan desain baru. Upaya ini memungkinkan Hotel untuk menyegarkan citra dan meremajakan *brand*-nya di mata pelanggan. Tak hanya itu, ke depannya, kami yakin pendirian SPI akan mengakomodasi ekspansi Perseroan di luar industri perhotelan.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik terkait penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Direksi juga rutin berkonsultasi dengan Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan yang memerlukan masukan dan pandangan kami. Dewan Komisaris dengan ini menyatakan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2017 telah sesuai dengan prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dan kesetaraan.

The Board of Commissioners expects the Board of Directors to continuously and dynamically improve and develop both the management and employees to keep up with the dynamics of the hospitality industry supported by keen understanding of the information technology as well as social media. Furthermore, the Board of Directors must remain committed to providing the best results to all stakeholders by focusing on innovation, quality services, as well as human resources development that will support the Company's growth.

Likewise, the Board of Commissioners fully appreciates the Board of Directors' effort to diversify business portfolio by establishing PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) that engages in payment system business. This initiative signified the Board of Directors' keen awareness of the shifting consumer behavior in Indonesia that leans even further toward consumption.

The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to continue exploring more strategic initiatives in the hospitality industry or otherwise in order to maintain the Company's competitive position in the eye of the stakeholders.

BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners has reviewed the work plan prepared by the Board of Directors for 2018. We believe the Board of Directors had made proper preparations to face future challenges including by revitalizing the Red Top Hotel through renovation and redesign. These efforts allow the Hotel to refresh its image and rejuvenate its brand in the eye of the customers. Moreover, going forward, we firmly believe the establishment of SPI will accommodate the Company's expansion beyond the hospitality industry.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had admirably performed its duties and functions in implementing the principles of good corporate governance (GCG). The Board of Directors also regularly consults with the Board of Commissioners regarding policies that require our input and opinion. The Board of Commissioners hereby declares various efforts carried out by the Company in 2017 were in full compliance with the basic principles of GCG namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality.

Meski demikian, Dewan Komisaris belum melihat perlunya pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi pada saat ini. Oleh karena itulah fungsi nominasi dan remunerasi kini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Bila dibutuhkan, Dewan Komisaris akan membentuk komite tersebut.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris berubah di tahun 2017 menyusul pengunduran diri Bapak Harjanto Kurniady Tjandra yang menyerahkan surat pengunduran dirinya pada 16 Juni 2017 dan berlaku efektif pada 15 Juli 2017.

Oleh karena itu, susunan anggota Dewan Komisaris saat ini adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Buntardjo Hartadi Susanto
Komisaris Independen	: Nur Asiah

PENUTUP

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan PT Arthavest Tbk atas semangat, kerja keras serta dedikasi mereka sehingga Perseroan mampu tumbuh dan berkembang di tahun 2017. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, pelanggan, serta pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan kepada Perseroan. Kami optimis Perseroan akan mampu mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan serta mendiversifikasi portofolio usahanya sesuai dengan visi “menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar”.

However, the Board of Commissioners currently sees no need to establish the Nomination and Remuneration Committee for the time being. Therefore, the nomination and remuneration functions are currently performed by the Board of Commissioners. If and when the need arose, the Board of Commissioners would establish the aforementioned committee.

CHANGES TO COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Board of Commissioners changed in 2017 following the resignation of Mr. Harjanto Kurniady Tjandra who tendered his resignation letter on June 16th, 2017, which came into effect on July 15th, 2017.

As a result, the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner	: Buntardjo Hartadi Susanto
Independent Commissioner	: Nur Asiah

CLOSING

The Board of Commissioners would like to extend our gratitude to the Board of Directors and all employees of PT Arthavest Tbk for their passion, hard work and dedication that the Company was able to grow and thrive in 2017. We also would like to thank the shareholders, customers, and other stakeholders for their trust in the Company. We are optimistic the Company will be able to maintain sustainable growth and diversify its business portfolio in the future in accordance with the vision of “becoming an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization”.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Buntardjo Hartadi Susanto
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

// Board of Directors' Report



“

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp88,29 miliar pada tahun 2017, naik 6,79% dibandingkan dengan Rp82,68 miliar pada tahun 2016. Laba usaha turut pula meningkat 177,80% dari Rp4,46 miliar menjadi Rp12,39 miliar. Hasil yang sangat baik ini mencerminkan daya saing dan ketahanan Perseroan dalam menghadapi persaingan ketat.

The Company posted Rp88.29 billion revenue in 2017, up by 6.79% compared to Rp82.68 billion in 2016. Profit from operation also went up by 177.80% from Rp4.46 billion to Rp12.39 billion. These excellent results reflected the Company's competitiveness and resilience in the face of tough competition.

”

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai bagian dari kewajiban kami menjalankan usaha PT Arthavest Tbk (Perseroan) sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan, dengan ini kami menyampaikan Laporan Tahunan Direksi 2017. Melalui laporan tahunan ini, kami membahas kinerja dan pencapaian Perseroan, ekspansi dan diversifikasi usaha, serta upaya-upaya peningkatan kualitas berikut inovasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2017.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Meski kegiatan perekonomian global terus menguat dan pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,60%, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 5,07%, di bawah target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2017 sebesar 5,20%. Di tengah kondisi tersebut, industri perhotelan di Indonesia menampilkan kinerja positif seperti tercermin pada tingkat hunian kamar berbintang yang naik 2,09% dari 53,74% di tahun 2016 menjadi 55,83%. Selain itu, hingga 2017, total pasokan kamar telah mencapai 290.000 kamar dari 2.300 hotel berbintang. Di sisi lain, persaingan di antara hotel-hotel lama dan baru, hotel dan apartemen yang dijadikan hotel, serta kondotel menjadi semakin ketat.

KENDALA

Seperti disebutkan di atas, persaingan ketat, di dalam industri perhotelan, masih merupakan kendala utama Perseroan di tahun 2017. Hotel-hotel baru menjalankan strategi perang harga secara agresif dan meski Hotel Red Top (Hotel) tidak terpancing untuk terlibat perang harga tersebut, situasi ini terbukti menantang bagi usaha Perseroan.

Dear esteemed stakeholders and shareholders,

As part of our obligation to run PT Arthavest Tbk (the Company)'s business in accordance with predetermined plans and targets, we hereby present the Board of Directors' 2017 Annual Report. Through this annual report, we discuss the Company's performance and achievements along with expansion and diversification as well as quality improvement efforts and innovations that have been made throughout 2017.

ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW

Despite the strengthening global upswing in economic activity as global growth reached 3.60% in 2017, the domestic economy only grew by 5.07%, slightly below the 5.20% target set in the 2017 Revised State Budget. Under such condition, the hospitality industry in Indonesia performed positively as indicated by the 2.09% increase in the occupancy rate of star hotels from 53.74% in 2016 to 55.83%. In addition, as of 2017, room supplies amounted to 290,000 rooms from 2,300 star hotels. On the other hand, the competition between new and existing hotels, hotels and apartments-turned-hotels, as well as condotels has grown increasingly fierce.

OBSTACLE

As mentioned above, fierce competition in the hospitality industry remained the largest obstacle faced by the Company in 2017. New hotels were more than willing to engage in price war and even though the Red Top Hotel (the Hotel) refrained from entering the fray, this situation proved to be challenging for the Company's business.

Jeremy Vincentius

Direktur Utama
President Director

STRATEGI

Untuk mengatasi kendala tersebut, Perseroan secara konsisten meningkatkan kualitas penawaran dan layanan Red Top Hotel. Oleh karena itulah, Perseroan telah merencanakan untuk merancang ulang muka bangunan serta 174 kamar secara bertahap guna memperbaiki tampilan dan nuansa Hotel. Selain itu, Red Top Hotel telah merencanakan ekspansi pemasaran ke pasar luar negeri untuk memaksimalkan potensi pasar yang belum dimanfaatkan sebelumnya.

Selain itu, untuk mempertahankan pertumbuhan dan terus mengembangkan usahanya di luar industri perhotelan, Perseroan telah mendirikan anak perusahaan baru yaitu PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) pada tanggal 8 September 2017. Ke depannya, SPI juga diharapkan akan menumbuhkan sekaligus mendiversifikasi portofolio investasi serta memastikan keragaman dan keberlanjutan usaha Perseroan.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2017

Pertumbuhan dan kinerja industri perhotelan domestik pada tahun 2017 berdampak positif pada usaha Perseroan. Red Top Hotel menjual 75.432 kamar di tahun itu, naik 5,00% dibanding 2016. Tingkat hunian juga meningkat menjadi 54,53% dari 51,55%.

Sebagai bagian dari pelaksanaan rencana rancang ulang tersebut, Red Top Hotel telah merenovasi total 35 kamar pada tahun 2017. Hotel juga telah memindahkan area dapur untuk memperluas restoran utamanya yaitu OCafe yang terletak di lantai dasar dan menjadikannya sebagai salah satu atraksi utama Hotel. Selain itu, Hotel secara konsisten mempertahankan keberadaannya di tingkat internasional dengan berpartisipasi dalam berbagai pameran pariwisata termasuk Malaysian Association of Tour and Travel Agents (MATTA) Fair di Malaysia pada bulan September 2017.

Secara keseluruhan, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp88,29 miliar pada tahun 2017, naik 6,79% dibandingkan dengan Rp82,68 miliar pada tahun 2016. Laba usaha turut pula meningkat 177,80% dari Rp4,46 miliar menjadi Rp12,39 miliar. Hasil yang sangat baik ini mencerminkan daya saing dan ketahanan Perseroan dalam menghadapi persaingan ketat.

PROSPEK USAHA

Prospek industri perhotelan ke depannya cukup cerah mengingat masih besarnya potensi pasar domestik. Riset STR Global menyatakan bahwa Indonesia akan mendapatkan tambahan 55.000 kamar dengan total pembangunan hotel baru mencapai 300 hotel dalam lima tahun mendatang. Tak hanya itu, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia masih berpeluang untuk meningkat. Perkembangan teknologi turut pula memberikan dampak positif bagi pertumbuhan tingkat hunian kamar saat ini.

STRATEGIES

In order to overcome the abovementioned obstacle, the Company consistently improves the quality of the Red Top Hotel's offerings and services. To this end, the Company has planned to gradually redesign the Hotel's facade as well as 174 rooms to improve its look and feel. In addition, the Red Top Hotel has planned to expand its marketing into overseas markets to capitalize on the previously untapped market potential.

Moreover, in order to maintain its growth and further expand its business beyond the hospitality industry, the Company had established a new subsidiary, PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI), on September 8th, 2017. Going forward, SPI is expected to grow and diversify the Company's investment portfolio and ensure business diversity and sustainability.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2017

The domestic hospitality industry's growth and performance in 2017 had a positive impact on the Company's business. The Red Top Hotel sold 75,432 rooms in that year, up by 5.00% compared to 2016. Occupancy rate also grew to 54.53% from 51.55%.

Furthermore, as part of the implementation of the aforementioned redesign plan, the Red Top Hotel had renovated a total of 35 rooms in 2017. The Hotel had also removed its kitchen area to expand its main restaurant on the ground floor, OCafe, effectively turning it into one of the Hotel's main draws. Moreover, the Hotel consistently maintained its presence at international level by participating in numerous tourism exhibitions including the Malaysian Association of Tour and Travel Agents (MATTA) Fair in Malaysia in September 2017.

Overall, the Company posted Rp88.29 billion revenue in 2017, up by 6.79% compared to Rp82.68 billion in 2016. Profit from operation also went up by 177.80% from Rp4.46 billion to Rp12.39 billion. These excellent results reflected the Company's competitiveness and resilience in the face of tough competition.

BUSINESS PROSPECT

The hospitality industry's prospect in the future remains bright due to the tremendous domestic market's potential. STR Global's research stated Indonesia will receive additional 55,000 new rooms with the development of up to 300 new hotels in the next five years. Moreover, the number of foreign tourists visiting Indonesia may still increase. Technological advancement also has a positive impact on the current growth of occupancy rate.

Perseroan sendiri akan meneruskan rencananya untuk merombak muka bangunan Red Top Hotel di tahun 2018, yang pada saat penulisan laporan tahunan ini telah memasuki tahap desain. Hotel juga berencana untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan layanan demi meningkatkan kepuasan pelanggan dan menaikkan tingkat huniannya di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, Perseroan juga akan memperkuat usaha SPI dengan mengembangkan usaha SPI ke bidang yang terkait dengan industri sistem pembayaran. Kami yakin SPI akan menjadi salah satu pilar usaha utama Perseroan di masa depan. Perseroan pun berencana untuk terus mendiversifikasikan portofolionya dengan berinvestasi di perusahaan baru dan potensial pada tahun 2018.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami meyakini pertumbuhan berkelanjutan Perseroan tidak lepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Atas dasar itulah Perseroan berupaya menerapkan GCG sesuai peraturan pemerintah serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan pasar modal yang berlaku demi mempertahankan kredibilitasnya di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan juga terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan dan prosedurnya sesuai dengan perkembangan dan persyaratan GCG terkini.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2017 tidak ada perubahan terhadap susunan anggota Direksi.

PENUTUP

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris untuk bimbingan dan masukan mereka, serta seluruh karyawan untuk dedikasi dan kerja keras mereka. Kami yakin Perseroan mampu mencapai kinerja lebih baik di tahun 2018 guna mewujudkan misinya untuk melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri; membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan; serta meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

The Company itself will move forward with its plan to remodel the Red Top Hotel's facade in 2018, which by the time of the writing of this annual report has entered the design phase. Furthermore, the Hotel plans to further improve the quality of its human resources and services in order to raise customer satisfaction level and increase its occupancy rate in the coming years.

In addition, the Company will also enhance SPI's business by expanding its business into various fields related to the payment system industry. We are certain SPI will become one of the main pillars of the Company's business in the future. Likewise, the Company also plans to diversify its portfolio further by investing in new and potential companies in 2018.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We believe the Company's sustainable growth cannot be separated from its good corporate governance (GCG) implementation. To this end, the Company strives to implement GCG in accordance with the applicable government, Financial Services Authority, and capital market regulations in order to maintain its credibility in the eye of shareholders and stakeholders. Moreover, the Company continuously evaluates and enhances its existing policies and procedures in line with the latest GCG development and requirement.

CHANGES TO COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

There were no changes to the composition of the Board of Directors in 2017.

CLOSING

The Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners for their guidance and input, as well as all employees for their dedication and hard work. We firmly believe the Company will be able to perform even better in 2018 in its effort to accomplish its missions to conduct investment in companies both domestic and overseas; establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries; and improve human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Jeremy Vincentius
Direktur Utama
President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page has intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017 PT Arthavest Tbk

// Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors
on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Arthavest Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all the information contained in the 2017 Annual Report of PT Arthavest Tbk has been presented in its entirety, and we take full responsibility for the truthfulness of the content of the Annual Report.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, April 2018
Jakarta, April 2018

DEWAN KOMISARIS // Board of Commissioners



Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Utama
President Commissioner



Nur Asiah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI // Board of Directors



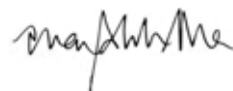
Jeremy Vincentius
Direktur Utama
President Director



Tsun Tien Wen Lie
Direktur
Director



Henry Fitriansyah Jusuf
Direktur
Director



Chan Shih Mei
Direktur Independen
Independent Director

Hotel Red Top menawarkan
390 kamar, terdiri dari 210 Superior
Room, 140 Deluxe, dan 40 Suite Room
Bar dan Restoran
Kolam renang
Pusat kebugaran
Jaringan internet

Red Top Hotel boasts
390 rooms, comprised of 210 Superior Rooms,
140 Deluxe Rooms, and 40 Suite Rooms
Bar and Restaurant
Swimming pool
Sport center
Internet connectivity





PROFIL PERUSAHAAN

// Company Profile

.03



SEKILAS PERUSAHAAN

// Company at Glance

Nama Name	PT Arthavest Tbk (sebelumnya PT Artha Securities Prima, PT Artha Securities Tbk) PT Arthavest Tbk (formerly PT Artha Securities Prima, PT Artha Securities Tbk)
Tanggal Akta Pendirian Date of Establishment	29 Juni 1990 June 29 th , 1990
Tanggal Pencatatan Saham Date of Share Listing	5 November 2002/ November 5 th , 2002
Kode Saham Ticker Symbol	ARTA
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Pengelolaan Aset dan Penasihat Keuangan Asset Management Services and Financial Consulting
Alamat Address	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1 Jl. Pecenongan No.72 Jakarta Pusat – 10120, Indonesia
Website	www.arthavest.com
Email	corpsecartha@arthavest.com
Nomor Telepon Phone Number	(62-21) 380 0888
Nomor Fax Fax Number	(62-21) 345-3075



PT Arthavest Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 29 Juni 1990 dengan nama PT Artha Securities Prima dan mulai beroperasi secara komersial di bidang usaha investasi pada tahun 1992. Pada tahun 2002, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk dan pada tahun 2005 kembali mengubah nama menjadi PT Arthavest Tbk. Sesuai Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan. Perseroan tidak memiliki entitas induk atau *ultimate parent* karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan melebihi 50,00%.

Pada tahun 2011, Perseroan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya demi menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

PT Arthavest Tbk (the Company) was established on June 29th, 1990, under the name PT Artha Securities Prima and started its commercial operation as an investment holding company in 1992. In 2002, the Company conducted initial public offering and changed its name to PT Artha Securities Tbk and again in 2005 to PT Arthavest Tbk. In accordance with the Company's latest Articles of Association, the Company's line of business is asset management services and financial counseling. The Company does not have an ultimate parent as there is no shareholder with more than 50.00% ownership.

In 2011, The Company expanded its scope of business to hospitality industry by acquiring 51% shares in PT Sanggraha Dhika, the owner and operator of REDTOP Hotel. With a new business focus, the Company is committed to becoming an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.

VISI & MISI

// Vision & Mission

VISI

Vision

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

To become an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.

MISI

Mission

- | | |
|--|---|
| 1. Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. | 1. To conduct investment in companies both domestic and overseas. |
| 2. Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan. | 2. Establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries. |
| 3. Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi. | 3. Improving human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees. |





TONGGAK SEJARAH

// Milestones

1990

Perseroan didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima.

The Company was established under the name PT Artha Securities Prima.

1992

Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan lingkup kegiatan usaha bidang investasi.

The Company started its commercial operation as an investment holding company.

2002

- Perseroan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk.
- Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARTA.
- The Company changed its name to PT Artha Securities Tbk.
- The Company conducted initial public offering on the Indonesia Stock Exchange with ARTA ticker symbol.

2005

- Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT1) penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pengeluaran saham baru.
- Perseroan mengganti nama menjadi PT Arthavest Tbk.
- The Company obtained Effective Statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Services Supervisory Agency (Bapepam) to conduct Rights Issue of new shares.
- The Company changed its name to PT Arthavest Tbk.

2011

Perseroan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika.

The Company acquired 51% shares in PT Sanggraha Dhika.

2012

Perseroan memindahkan kantor ke Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Jakarta Pusat.

The Company relocated its office to Pecenongan Road No. 72, Ruko Atap Merah Complex, Central Jakarta.

2017

Perseroan dan PT Solusi Net International mendirikan perusahaan patungan PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) yang bergerak di bidang sistem pembayaran dan payment gateway.

The Company and PT Solusi Net International established a joint venture company PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) engaging in the fields of payment system and payment gateway.

UNIT USAHA

// Business Unit

PT SANGGRAHA DHIKA

PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola aset tunggal Perseroan yaitu Hotel REDTOP yang berbintang empat dan terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Jumlah aset PT Sanggraha Dhika per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp341.093.308.305 dan per 31 Desember 2016 sebesar Rp324.836.010.960.

HOTEL REDTOP

Hingga saat ini, aktivitas utama Perseroan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP yang dibangun di atas area seluas 8.205 m² dengan luas lantai 42.461 m². Bangunan Hotel REDTOP terdiri dari 15 lantai dan 390 kamar dan *suite* dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang empat. Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, pusat konvensi & *ballroom*, ruang pertemuan & *business center*, serta pusat kebugaran dan spa. Semua fasilitas ini terintegrasi dalam *building automation system*.

Dengan lokasi yang sangat strategis di pusat Jakarta, Hotel REDTOP menawarkan akses mudah ke kawasan pusat bisnis Segitiga Emas (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto), Pekan Raya Jakarta Kemayoran, dan Bandar Kemayoran; pusat pemerintahan seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, dan Kantor Sekretaris Negara; kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre; rumah ibadah seperti Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal; serta hanya berjarak 25 kilometer dari Bandara Soekarno-Hatta yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit.

Tingkat hunian pada tahun 2017 adalah sebesar 54,53%, meningkat dibandingkan 51,55% pada tahun 2016.

Fasilitas:

390 kamar, terdiri dari 210 *Superior Room*, 140 *Deluxe*, dan 40 *Suite Room*

Bar dan Restoran

Kolam renang

Pusat kebugaran

Jaringan internet

PT SANGGRAHA DHIKA

PT Sanggraha Dhika is the owner and operator of the Company's sole asset namely the four-star REDTOP Hotel located on Pecenongan Road No. 72, Central Jakarta. The hotel started its commercial operation in 1995. As of December 31st, 2017, the total asset of PT Sanggraha Dhika amounted to Rp341,093,308,305 and Rp324,836,010,960 as of December 31st, 2016.

REDTOP HOTEL

To date, the Company's core business is running, managing, and maintaining REDTOP Hotel which is built on 8,205 square meters of land with a total floor area of 42,461 square meters. The 15-story REDTOP Hotel is equipped with 390 rooms and suites with numerous four-star accommodations and amenities including convention centers & ballroom, meeting rooms and business center, sport facility and spa, all of which are integrated into the hotel's automation system.

Located strategically in the heart of Central Jakarta, REDTOP Hotel offers easy access to the Golden Triangle business district (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto), Jakarta Fair in Kemayoran, and Bandar Kemayoran; government centers such as the State Palace, the President's Office, and State Secretary's Office; other commercial areas such as Glodok electronic business center, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, and World Trade Centre; houses of worship such as the St. Mary of the Assumption Cathedral and the Istiqlal Mosque; and is only 25 kilometers or a 30-minute drive away from the Soekarno-Hatta International Airport.

Occupancy rate in 2017 was 54.53%, went up compared to 51.55% in 2016.

Hotel Facilities:

390 rooms, comprised of 210 Superior Rooms, 140 Deluxe Rooms, and 40 Suite Rooms

Bar and Restaurant

Swimming pool

Sport center

Internet connectivity

PT SENTRAL PEMBAYARAN INDONESIA (SPI)

PT Sentral Pembayaran Indonesia merupakan perusahaan patungan antara PT Arthavest Tbk dan PT Solusi Net International. SPI bergerak di bidang jasa dan perdagangan dengan menjalankan usaha-usaha jasa di bidang teknologi informasi dan sistem pembayaran; serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan pada umumnya antara lain meliputi peralatan dan perlengkapan komputer serta peranti lunak.

PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai layanan produk asuransi seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan, asuransi uang, asuransi pengiriman (kargo), asuransi rekayasa, asuransi kecelakaan diri dan berbagai produk lainnya.

PT TEZ CAPITAL AND FINANCE (TFC)

PT TEZ Capital and Finance adalah perusahaan pembiayaan yang menawarkan beragam produk pembiayaan mulai dari Modal Kerja, Pembiayaan Investasi hingga Multi Guna dengan proses cepat tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan cakupan jaminan yang memadai. TFC memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang perbankan dan pembiayaan. Selain itu, TFC juga didukung *Financing and Accounting System* yang terintegrasi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pengajuan pembiayaan, pemantauan, pelunasan, serta akurasi sistem akuntansi.

PT SENTRAL PEMBAYARAN INDONESIA (SPI)

PT Sentral Pembayaran Indonesia is a joint venture between PT Arthavest Tbk and PT Solusi Net International. As a services and trade company, SPI provides its services in the fields of information technology and payment system; and runs its general commerce business that includes, among others, computer hardware and software.

PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK

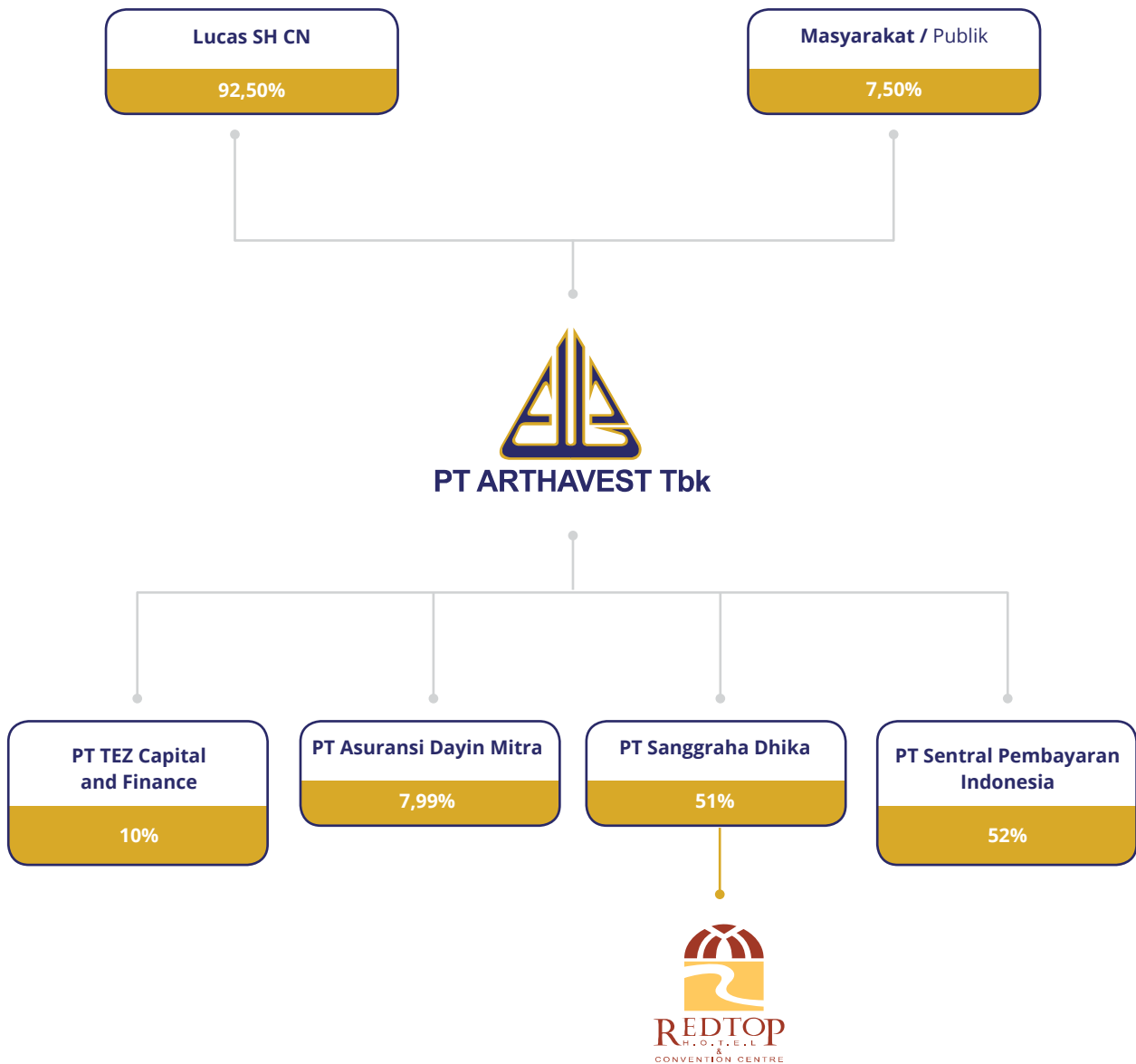
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk is an insurance company that offers a vast range of insurance products such as fire, motor vehicle, money, cargo, engineering, personal accident and many others.

PT TEZ CAPITAL AND FINANCE (TFC)

PT TEZ Capital and Finance is a financing company offering numerous financing products such as Working Capital Financing, Investment Financing, and Multipurpose Financing in a swift manner based on the principle of prudence as well as adequate warranty coverage. TFC is supported by human resources experienced in banking and finance. In addition, TFC is also supported by integrated Financing and Accounting System that streamlines and accelerates loan application, monitoring and accounting.

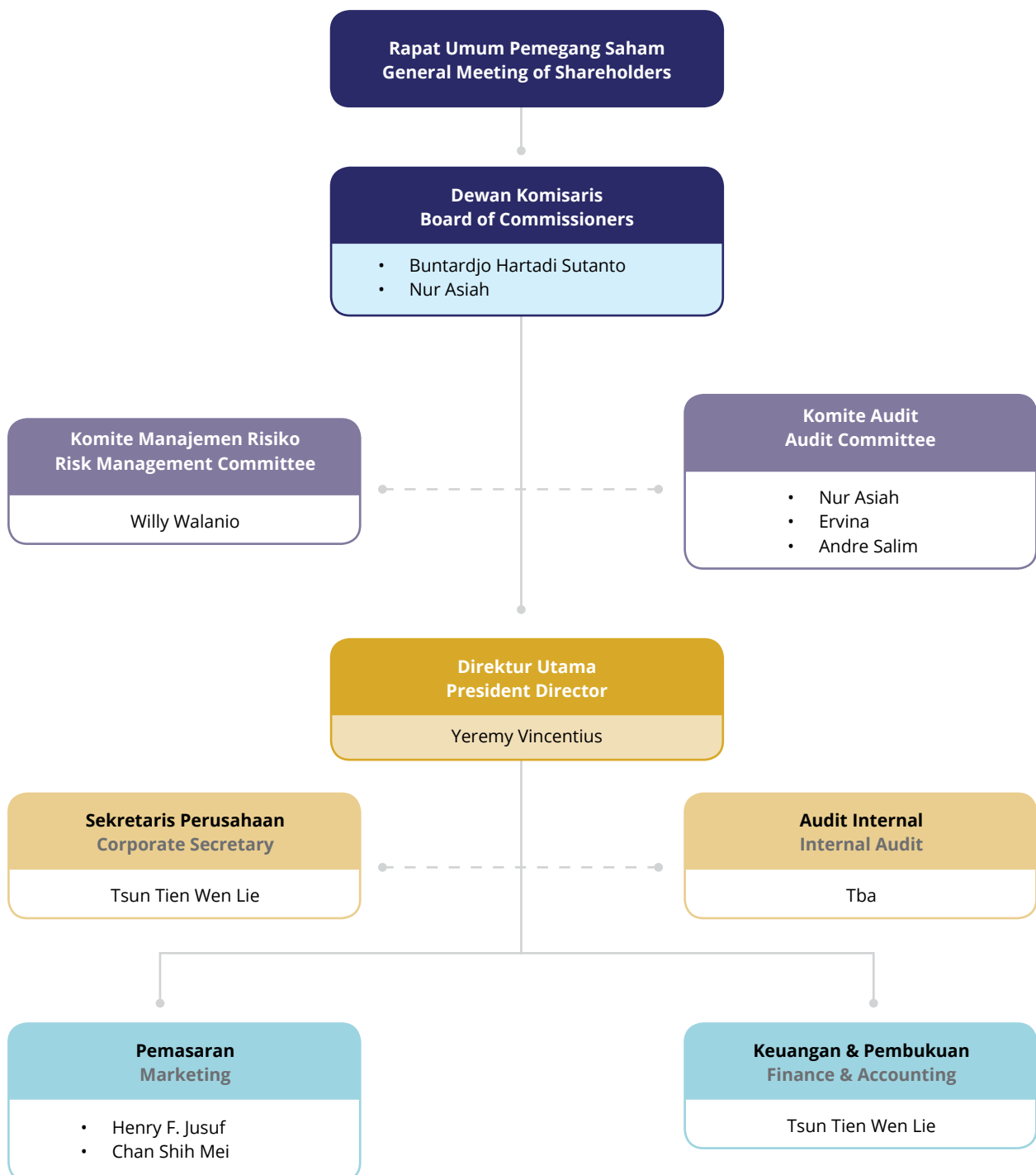
STRUKTUR GRUP PERSEROAN

// Company's Group Structure



STRUKTUR ORGANISASI

// Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

// Board of Commissioners Profile



BUNTARDJO HARTADI SUTANTO

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International (1997-2002), PT Bank Anglomas International (2003-2004), PT Batavia Prosperindo International (2007-2009), dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (2007-2011), serta Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas (2006-2010).

Indonesian citizen, 74 years old, serves as President Commissioner since March 2011. Previously served as President Director of PT Bank Bisnis International (1997-2002), PT Bank Anglomas International (2003-2004), PT Batavia Prosperindo International (2007-2009) and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (2007-2011), as well as Commissioner of PT Batavia Prosperindo Sekuritas (2006-2010).

**NUR ASIAH**

Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam Jakarta, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Maret 2011. Sebelumnya telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Juga menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia (sejak 2008).

Pernyataan Independensi

Ibu Nur Asiah merupakan pihak independen yang diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan kemampuan dan latar belakangnya sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Ibu Nur Asiah juga telah menandatangani surat pernyataan independensinya tertanggal 6 Januari 2017. Dengan demikian, beliau dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa ada konflik kepentingan.

Indonesian citizen, 43 years old, graduated from the Jakarta Islamic University, serves as Independent Commissioner since March 2011. Has extensive experience in dealing with bankruptcy cases, particularly involving public companies. Also serves as member of the Honorary Board of the Association of Indonesian Curators (since 2008).

Independency Statement

Mrs. Nur Asiah was an independent party appointed as Independent Commissioner based on her ability and background in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies. In addition, Mrs. Nur Asiah has signed an independency statement dated January 6th, 2017. Accordingly, she is capable of fulfilling her duties and responsibilities independently without conflict of interest.

**HARJANTO KURNIADY TJANDRA**

Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1992, diangkat sebagai Komisaris Perseroan bulan Juni 2016 dan mengundurkan diri pada 15 Juli 2017. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Kokoh Inti Arebama Tbk (2007-2008 dan 2010-2011), *Chief Executive Officer* PT Persada Alam Hijau (2012-2014), dan Direktur Utama PT Mega Resources Investment (2014-2015).

Indonesian citizen, 45 years old, obtained his Bachelor of Economics degree from Tarumanegara University in 1992, appointed as Commissioner in June 2016 and resigned on July 15th, 2017. Previously served as President Commissioner of PT Kokoh Inti Arebama (2007-2008 and 2010-2011), Chief Executive Officer of PT Persada Alam Hijau (2012-2014), and President Director of PT Mega Resources Investment (2014-2015).

PROFIL DIREKSI

// Board of Directors Profile



YEREMY VINCENTIUS

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 31 tahun, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2009, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 2016. Sebelumnya menjabat sebagai *Senior Analyst* PT Ciptadana Capital (2010-2013), *Associate* TAEI Asset Management (2013-2014), dan Komisaris Perseroan (Juni 2015-Juni 2016). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Dinamika Wisesa Murni (sejak 2014).

Indonesian citizen, 31 years old, obtained his Bachelor of Accountancy from University of Indonesia in 2009, serves as President Director since June 2016. Previously served as Senior Analyst at PT Ciptadana Capital (2010-2013), Associate at TAEI Asset Management (2013-2014), and Commissioner of the Company (June 2015-June 2016). Currently also serves as Director of PT Dinamika Wisesa Murni (since 2014).



TSUN TIEN WEN LIE

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991, dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak Maret 2011, dan Direktur Perseroan sejak Juni 2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan serta Direktur Utama Perseroan (Juni 2013-Juni 2016).

Indonesian citizen, 51 years old. Obtained his Bachelor of Accountancy degree from STIE Tridharma Bandung in 1990, Bachelor of Laws degree from Padjadjaran University in 1991, and Master in International Management degree from Prasetya Mulya Business School in 1998. Serves as Finance Director since March 2011 and Director since June 2016. Previously served as Finance Director in several other companies as well as President Director of the Company (2013-June 2016).

**HENRY FITRIANSYAH JUSUF****Direktur**
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, memperoleh gelar *Master of Economics* dari The City College of the City University of New York pada tahun 1999, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Managing Director Capital Markets* di PT Trimegah Securities Tbk (2009-2010) dan *Managing Director* Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010).

Indonesian citizen, 43 years old, obtained his Master of Economics degree from The City College of the City University of New York in 1999, serves as Director since June 2013. Previously served as Managing Director of PT Trimegah Securities Tbk (2009-2010), and Managing Director of Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010).

**CHAN SHIH MEI****Direktur Independen**
Independent Director

Warga Negara Malaysia, 52 tahun, lulusan *Summa Cum Laude* Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2013. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akuntansi, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan *corporate finance* dan *accounting* di PT Lippo Cikarang, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Broadband Multimedia (1993-2004) hingga menjadi Direktur di PT Natrindo Telepon Seluler (2005-2007).

Malaysian citizen, 52 years old, graduated Summa Cum Laude from the Department of Accounting, University of Texas at Austin, USA. Has more than 25 years of experience in the fields of finance, accounting, legal, and corporate. Previously held various corporate finance and accounting positions at PT Lippo Cikarang, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Broadband Multimedia (1993-2004), and served as Director of PT Natrindo Telepon Seluler (2005-2007).



*depan

*front

Chan Shih Mei
Direktur Independen
Independent Director

Jeremy Vincentius
Direktur Utama
President Director

*belakang

*back

Tsun Tien Wen Lie
Direktur
Director

Henry Fitriansyah Jusuf
Direktur
Director

SUMBER DAYA MANUSIA

// Human Resources

Perseroan menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usahanya di industri perhotelan. Karena itulah Perseroan berkomitmen untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas demi memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu.

Perekrutan terdiri dari berbagai proses seleksi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tiap karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kualitas sesuai dengan standar industri perhotelan.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2017, Perseroan mempekerjakan 270 karyawan yang terdiri dari 1 orang kepala manajer, 20 orang manajer, 58 orang supervisor dan 191 orang staf, mengalami penurunan sebesar 14,55 % dibandingkan tahun 2016 sebanyak 316 karyawan.

Komposisi karyawan Hotel REDTOP di tahun 2017 berdasarkan jabatan, pendidikan, jenis kelamin, dan usia adalah sebagai berikut:

Komposisi Berdasarkan Jabatan

Composition Based on Position

Jabatan Position	2017		2016	
	Karyawan Employee	%	Karyawan Employee	%
Kepala Manajer / General Manager	1	0,37 %	0	0,00%
Manajer / Manager	20	7,41 %	41	12,98%
Supervisor	58	21,48%	54	17,08%
Staf / Staff	191	70,74%	221	69,94%
Total	270	100,00 %	316	100,00%

The Company believes Human Resources are one of the main assets supporting its business sustainability and success in the hospitality industry. The Company therefore is committed to hiring professional, competent, and qualified employees in order to provide guests with the best services.

Recruitment comprised of various selection processes based on long-established procedures to ensure that REDTOP Hotel's employees meet the applicable quality standards in the hospitality industry.

COMPOSITION OF HUMAN RESOURCES

In 2017, the Company employed 270 employees comprised of 1 general manager, 20 managers, 58 supervisors, and 191 staff, decreased by 14.55% compared to 316 employees in 2016.

The composition of REDTOP Hotel's employees in 2017 based on position, educational background, sex, and age is as follows:

Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Composition Based on Education

Pendidikan Education	2017		2016	
	Karyawan Employee	%	Karyawan Employee	%
Sarjana / Bachelor	23	8,52%	26	8,23%
D3 / Associate Degree	42	15,56%	59	18,67%
SMA / High School Diploma	200	74,07%	226	71,52%
SMP / Junior High School Diploma	5	1,85%	5	1,58%
Total	270	100,00%	316	100,00%

Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition Based on Sex

Jenis Kelamin Sex	2017		2016	
	Karyawan Employee	%	Karyawan Employee	%
Laki-laki / Male	217	80,00%	249	78,80%
Perempuan / Female	53	20,00%	67	21,20%
Total	270	100,00%	316	100,00%

Komposisi Berdasarkan Usia

Composition Based on Age

Usia Age	2017		2016	
	Karyawan Employee	%	Karyawan Employee	%
<21	5	1,85%	6	1,90%
21-25	25	9,26%	41	12,97%
26-35	52	19,25%	68	21,52%
35-45	123	45,56%	131	41,46%
46-55	63	23,53%	70	22,15%
>56	2	0,73%	0	0,00 %
Total	270	100,00%	316	100,00%

PROGRAM PELATIHAN

Sepanjang tahun 2017, Perseroan mengimplementasikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan, sebagai berikut:

TRAINING PROGRAM

Throughout 2017, the Company implemented the following personal development programs and training activities in order to improve employees' quality and competence:

No.	Tanggal Date	Departemen Department	Subjek Pelatihan Training Subject	Durasi (menit) Duration (minute)	Peserta Participant	Total Durasi per Peserta (menit) Total Duration per Participant (minute)
1	3-Aug-17	Engineering	Genset Generator Set	60	13	4,62
2	3-Aug-17	Housekeeping	Peminjaman Barang Lending of Goods	120	19	6,32

No.	Tanggal Date	Departemen Department	Subjek Pelatihan Training Subject	Durasi (menit) Duration (minute)	Peserta Participant	Total Durasi per Peserta (menit) Total Duration per Participant (minute)
3	4-Aug-17	Housekeeping	How to Clean Toilet Bowl With Chemicals	60	19	3,16
4	5-Aug-17	External Training	Supervisor Skill	480	26	18,46
5	6-Aug-17	Kitchen	Cara Membuat Udang Garam Lada How to Prepare Salt & Pepper Shrimp	120	8	15,00
6	10-Aug-17	Engineering	Re-varnish	60	14	4,29
7	11-Aug-17	HRD	My Pleasure Standard Service	120	18	6,67
8	12-Aug-17	FB Service	Product Knowledge	120	7	17,14
9	14-Aug-17	FB Service	Beverage Knowledge	60	2	30,00
10	14-Aug-17	Front Office	Evening Shift Daily Operation	480	1	480,00
11	14-Aug-17	Training for Trainee	Hotel Facilities	90	19	4,74
12	15-Aug-17	Front Office	Handling the Messages	60	10	6,00
13	16-Aug-17	Front Office	Daily Operation Night Shift	480	1	480,00
14	17-Aug-17	FB Service	Sequence Of Service	60	4	15,00
15	17-Aug-17	Front Office	Daily Operation Night Shift	480	1	480,00
16	18-Aug-17	FB Service	Set up Chinese set menu	60	7	8,57
17	18-Aug-17	FB Service	Telephone Courtesy	60	4	15,00
18	18-Aug-17	Kitchen	Cara Membuat Grill Salmon with Red Bell Pepper How to Prepare Grill Salmon with Red Bell Pepper	120	10	12,00
19	18-Aug-17	Training for Trainee	Product knowledge F&B	90	18	5,00
20	19-Aug-17	FB Service	Product Knowledge menu Ala Carte & promotion	120	6	20,00
21	19-Aug-17	Kitchen	Cara Membuat Sop Iga Kacang Merah How to Prepare Red Bean Rib Soup	120	12	10,00
22	20-Aug-17	Front Office	Handle Walk In Guest	60	1	60,00
23	20-Aug-17	Front Office	Travel Agent	60	1	60,00
24	20-Aug-17	Front Office	Handle Check Out	60	1	60,00
25	21-Aug-17	Housekeeping	Dare to Become Extraordinary Leaders	120	25	4,80
26	21-Aug-17	Housekeeping	Handling Flowers Requisition	120	120	1,00
27	21-Aug-17	HRD	Dos & Don'ts for New Staff	120	2	60,00
28	21-Aug-17	Training for Trainee	Grooming	90	20	4,50
29	22-Aug-17	Front Office	Daily Operation Night Shift	480	1	480,00
30	23-Aug-17	Housekeeping	Handling Mini Garden	160	23	6,96
31	23-Aug-17	Training for Trainee	Grooming	90	20	4,50
32	24-Aug-17	HRD	Motivation for staff	120	17	7,06
33	25-Aug-17	FB Service	How to taking order	60	7	8,57
34	26-Aug-17	Front Office	Cash Basis	120	3	40,00
35	26-Aug-17	Housekeeping	Preparing Room for Guest	120	29	4,14
36	28-Aug-17	HRD	Product knowledge(Hotel Facilities)	120	17	7,06

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp88,29 miliar di tahun 2017, naik 6,79% dibandingkan Rp82,68 miliar pada tahun 2016.

The Company booked Rp88.29 billion revenue in 2017, went up by 6.79% compared to Rp82.68 billion in 2016.





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

// Management Discussion and Analysis

.04



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

// Management Discussion and Analysis

“ Sepanjang tahun 2017, Hotel Red Top (Hotel) menjual 75.432 kamar, naik 5% dibanding 2016. Tingkat hunian juga meningkat menjadi 54,53% dari 51,55%.

In 2017, the Red Top Hotel (the Hotel) sold 75,432 rooms in that year, up by 5% compared to 2016. Occupancy rate also grew to 54.53% from 51.55%.



TINJAUAN EKONOMI

Perekonomian global pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2016 didorong oleh pertumbuhan baik negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan di negara-negara maju dipimpin oleh Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, dan Tiongkok, serta negara berkembang dipimpin oleh India dan Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2017 mencapai 5,07%, lebih tinggi dibandingkan 5,03% di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor dan impor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh sebesar 6,15%, 9,09%, dan 8,06%.

ECONOMIC REVIEW

The global economy grew in 2017 compared to 2016 driven by the growth of developed and developing countries alike. Leading the growth of developed countries were giants such as the United States, the European Union, and China. Likewise, India and Indonesia led the growth of developing countries.

The Indonesian economy grew by 5.07%, higher than 5.03% in 2016. This was mainly due to the growth in gross fixed capital formation, as well as export and import of goods and services, which grew by 6.15%, 9.09%, and 8.06% respectively.

Pertumbuhan terjadi pada seluruh sektor usaha, khususnya informasi dan komunikasi yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81%, diikuti pertumbuhan sektor jasa lainnya sebesar 8,66%, serta sektor transportasi dan pergudangan sebesar 8,49%. Sedangkan, lapangan usaha dari sektor pertambangan dan penggalian hanya mencapai 0,69%.

TINJAUAN INDUSTRI PERHOTELAN

Jumlah total kamar hotel baru di Jakarta pada tahun 2017 mencapai 744 kamar, berkurang secara signifikan dibandingkan dengan pasokan kamar tahunan pada 2016 sebanyak 2.046 kamar. Pasokan hotel di Jakarta masih didominasi oleh hotel bintang 4 karena menawarkan fasilitas lengkap hampir setara hotel bintang 5 dengan harga sedikit di atas hotel bintang 3. Hotel-hotel di Jakarta umumnya membidik bisnis dan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*).

Meski pasokan kamar tahunan masih terbatas, kinerja industri perhotelan di Jakarta masih belum membaik di tahun 2017. Selain itu, meski *Average Daily Rate* (ADR) lebih rendah dibanding tahun lalu, beberapa operator hotel kian agresif memanfaatkan tren teknologi seluler saat ini untuk memaksimalkan pendapatan lain dari makanan dan minuman (F&B) dengan menyediakan tempat atau *venue* yang menarik.

TINJAUAN KINERJA HOTEL RED TOP DI TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Hotel Red Top (Hotel) menjual 75.432 kamar, naik 5% dibanding 2016. Tingkat hunian juga meningkat menjadi 54,53% dari 51,55%.

Tak hanya itu, sebagai bagian dari pelaksanaan rencana untuk merancang ulang muka bangunan serta 174 kamar secara bertahap guna memperbaiki tampilan dan nuansa Red Top Hotel, manajemen telah merenovasi total 35 kamar pada tahun 2017. Hotel juga telah memindahkan area dapur untuk memperluas restoran utamanya, The Oriental Café, yang terletak di lantai dasar dan menjadikannya sebagai salah satu atraksi utama Hotel.

PROSPEK USAHA TAHUN 2018

Pemintaan hotel di Jakarta di tahun 2018 diperkirakan akan terangkat oleh ajang Asian Games 2018 dan pesta demokrasi di tahun 2018-2019. Partai-partai politik diprediksi akan menggunakan hotel dan fasilitas MICE secara intensif guna mempersiapkan diri untuk pemilihan kepala daerah di tahun 2018 dan pemilihan presiden di tahun 2019.

Growth occurred in all business sectors, particularly information and communications that posted the highest growth at 9.81%, followed by the growth of other services sector 8.66%, and the transportation and warehousing sector 8.49%. The mining and quarrying sector, however, only grew by 0.69%.

HOSPITALITY INDUSTRY REVIEW

The total number of new hotel rooms in Jakarta in 2017 was 744 rooms, reduced significantly compared to the annual room supply in 2016 that amounted to 2,046 rooms. The supply of hotels in Jakarta is still dominated by 4-star hotels, particularly as it offers comprehensive facilities that are almost like 5-star hotels with prices slightly above 3-star hotel accommodation. Typical hotels in Jakarta generally aim businesses and MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) activities.

The hotel industry in Jakarta has yet to perform better in 2017 even with limited annual room supply. Notwithstanding a performance that was poorer than last year's *Average Daily Rate* (ADR), several hotel operators are becoming more intense in exploiting the current mobile technology trend to maximize other revenues from food and beverages (F&B) by providing more interesting spots or stamping grounds.

RED TOP HOTEL PERFORMANCE IN 2017

In 2017, the Red Top Hotel (the Hotel) sold 75,432 rooms in that year, up by 5% compared to 2016. Occupancy rate also grew to 54.53% from 51.55%.

Furthermore, as part of the implementation of the aforementioned redesign plan, the Red Top Hotel had renovated a total of 35 rooms in 2017. The Hotel had also removed its kitchen area to expand its main restaurant on the ground floor, The Oriental Café, effectively turning it into one of the Hotel's main draws.

2018 BUSINESS OUTLOOK

Two main occasions in 2018 will lift the demand for hotels in Jakarta. These are the Asian Games 2018 and the approaching political activities in 2018, which will see intensive use of hotels and MICE facilities by political parties as they prepare for the general and presidential elections in 2019.

Pasokan di Jakarta diproyeksi tumbuh sebanyak 3.471 kamar, yang terdiri dari 964 kamar hotel bintang 3, 1.647 kamar hotel bintang 4, dan 860 kamar hotel bintang 5. Asian Games 2018 dan pesta demokrasi Indonesia diharapkan dapat menaikkan hunian hotel di Jakarta dan mempertahankannya di tingkat 61%-63%. Tak hanya itu, kedua ajang tersebut juga diprediksi mempertahankan ADR di kisaran USD79-USD81 di tahun 2018.

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2018

Guna meningkatkan daya tarik dan presensi Hotel Red Top, Perseroan berencana memulai perombakan muka bangunan Hotel di tahun 2018. Pembangunan fisik tersebut akan dikomplemen upaya Hotel untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan layanan demi meningkatkan kepuasan pelanggan dan menaikkan tingkat huniannya di tahun-tahun mendatang.

Perseroan pun berkomitmen melanjutkan usahanya memaksimalkan fokus bisnis MICE, serta mengembangkan konsep *Business and Leisure* yang merupakan penggabungan antara layanan inovatif dan fasilitas canggih hotel bisnis dengan kemewahan dan kenyamanan hotel pariwisata. Untuk memperkuat posisi dan meningkatkan pendapatannya di segmen *wedding*, Perseroan akan senantiasa aktif berpartisipasi di berbagai pameran pernikahan.

Selain itu, PT Sentral Pembayaran Indonesia ditargetkan segera menawarkan layanannya kepada bank serta perusahaan teknologi keuangan sesuai rencana Perseroan untuk menjadikannya sebagai salah satu pilar usaha utama di masa depan. Perseroan juga akan terus mendiversifikasikan portofolionya dengan berinvestasi di perusahaan baru dan potensial pada tahun 2018.

KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Deskripsi	2017	2016	2015	Description
Pendapatan Usaha	88.287	82.683	79.789	Revenues
Laba Bruto Departementalisasi	60.677	52.205	49.561	Gross Profit of Department
Laba Usaha	12.394	4.461	1.310	Profit From Operation
Laba Sebelum Beban Pajak	14.858	6.348	3.605	Profit before Income Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih	11.596	4.606	1.485	Net Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif	11.765	2.404	(702)	Comprehensive Income (Loss)

Jakarta is expecting another 3,471 rooms, which consist of 964 3-star hotel rooms, 1,647 4-star hotel rooms and 860 5-star hotel rooms. The Asian Games 2018 and preparations for the general and presidential elections in 2019 are hoped to be able to boost hotel occupancy in Jakarta and maintain occupancy between 61% and 63%. Along with occupancy, the two big events are hoped to be able to at least maintain the ADR between USD79 and USD81 in 2018.

2018 STRATEGIC PLANS

In order to further enhance its appeal and presence, the Company plans to remodel Red Top Hotel's facade in 2018. The reconstruction will be complemented by the Hotel's continuous efforts to improve the quality of its human resources and services to increase customer satisfaction as well as its occupancy rate in the coming years.

The Company is also committed to continuing its efforts to maximize its MICE business focus, as well as the development of Business and Leisure concept that combines the innovative services and tech-savvy amenities of business hotels with the luxury and comfort of tourism hotels. Moreover, to strengthen its position in and increase its revenue from the wedding segment, the Company will actively participate in various wedding exhibitions.

In addition, PT Sentral Pembayaran Indonesia is expected to start offering its services to banks as well as financial technology companies soon in line with the Company's plan to establish it as one of the main business pillars in the future. Likewise, the Company will continue to diversify its portfolio further by investing in new and potential companies in 2018.

THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Deskripsi	2017	2016	2015	Description
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	6.149	2.328	1.559	Profit (Loss) Attributable to Parent Company
Laba (Rugi) yang Diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali	5.447	2.278	(74)	Profit (Loss) Attributable to Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	14	5	3	Earning (Loss) per share attributable to equity holders of the parent company

Pendapatan Usaha

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp88,29 miliar di tahun 2017, naik 6,79% dibandingkan Rp82,68 miliar pada tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama berasal dari pendapatan kamar Hotel Red Top yang meningkat menjadi Rp43,26 miliar dari sebelumnya Rp40,40 miliar. Pendapatan makanan dan minuman turut pula naik dari Rp38,88 miliar menjadi Rp41,42 miliar.

Beban Departementalisasi

Beban departementalisasi Perseroan dari kegiatan operasional hotel di tahun 2017 tercatat sebesar Rp27,61 miliar, turun 9,42% dibandingkan Rp30,48 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan penurunan beban langsung dan beban departementalisasi lainnya masing-masing menjadi Rp9,89 miliar dan Rp4,26 miliar.

Laba Bruto Departementalisasi

Laba bruto departementalisasi Perseroan mengalami kenaikan sebesar 16,22% menjadi Rp60,68 miliar dibandingkan Rp52,21 miliar di tahun 2016.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan meningkat 2,94% di tahun 2017 menjadi Rp51,55 miliar dari Rp50,08 miliar. Hal ini terutama disebabkan peningkatan beban umum dan administrasi serta beban penjualan dan pemasaran masing-masing menjadi Rp50,91 miliar dan Rp644,02 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp49,58 miliar dan Rp490,87 juta.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan melonjak drastis 177,80% dari Rp4,46 miliar menjadi Rp12,39 miliar.

Revenue

The Company booked Rp88.29 billion revenue in 2017, went up by 6.79% compared to Rp82.68 billion in 2016. This growth mainly came from Red Top Hotel's room revenue that grew to Rp43.26 billion from Rp40.40 billion in the previous year. Food and beverage revenues also rose from Rp38.88 billion to Rp41.42 billion.

Cost of Department

Cost of department from hotel operations in 2017 amounted to Rp27.61 billion, went down by 9.42% from Rp30.48 billion in the previous year. This was mainly due to the declining direct cost and other cost of department to Rp9.89 billion and Rp4.26 billion respectively.

Gross Profit of Department

The Company recorded Rp60.68 billion gross profit of department, a 16.22% increase compared to Rp52.21 billion in 2016.

Operating Expense

Operating expense went up by 2.94% in 2017 to Rp51.55 billion from Rp50.08 billion. This was mainly due to an increase in general and administrative expense and selling and marketing expense to Rp50.91 billion and Rp644.02 million respectively compared to Rp49.58 billion and Rp490.87 million in the previous year.

Profit From Operation

The Company's operating profit soared by 177.80% from Rp4.46 billion to Rp12.39 billion.

Pendapatan Bunga

Di tahun 2017, Perseroan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp2,49 miliar, naik 31,75% dibandingkan Rp1,89 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan deposito di tahun 2017.

Beban Keuangan

Beban keuangan Perseroan meningkat drastis 1.150% dari Rp2 juta di tahun 2016 menjadi Rp25 juta.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp11,60 miliar, melonjak 151,73% dibandingkan Rp4,61 miliar di tahun sebelumnya. Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk tercatat sebesar Rp13,77, tumbuh 180% dibandingkan Rp5,21 di tahun sebelumnya.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2017 Perseroan membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp11,76 miliar, meningkat drastis 390% dibandingkan Rp2,40 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual menjadi Rp460,59 juta.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Per Tanggal 31 Desember	2017	2016	2015	As of December 31 st
Aset Lancar	92.229	66.060	71.143	Current Assets
Aset Tidak Lancar	291.987	300.986	290.007	Non Current Assets
Jumlah Aset	384.217	367.046	361.149	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	11.051	8.462	9.550	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	55.380	52.563	50.382	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	66.431	61.025	59.932	Total Liabilities
Ekuitas	317.785	306.021	301.217	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	384.217	367.046	361.149	Total Liabilities and Equity
Saham Beredar (lembar)	447	447	447	Outstanding Shares

Aset Lancar

Jumlah aset lancar Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp92,23 miliar, tumbuh 39,62% dibandingkan Rp66,06 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas

Interest income

In 2017, the Company posted interest income of Rp2.49 billion, went up by 31.75% compared to Rp1.89 billion in the previous year, mainly due to an increase in deposit.

Financing Expense

The Company's financing expense increased drastically by 1,150% from Rp2 million in 2016 to Rp25 million.

Profit for the Year

The Company booked Rp11.60 billion profit for the year, a significant 151.73% growth compared to Rp4.61 billion in 2016. Income per share attributable to equity holders of the parent company amounted to Rp13.77, went up by 180% compared to Rp5.21 in the previous year.

Comprehensive Income for the Year

In 2017 the Company posted Rp11.76 billion comprehensive income for the year, went up by 390% compared to Rp2.40 billion in the previous year. The increase was mainly due to unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities amounted to Rp460.59 million.

Current Assets

The Company's total current assets as of December 31st, 2017, amounted to Rp92.23 billion, went up by 39.62% compared to Rp66.06 billion as of December 31st, 2016. This growth was mainly due to an increase in cash and cash

dan setara kas menjadi Rp62,55 miliar serta aset keuangan lancar lainnya menjadi Rp4 miliar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 menurun tipis 2,99% menjadi Rp291,99 miliar dari Rp300,99 miliar per tanggal 31 Desember 2016 yang disebabkan oleh penurunan aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan menjadi Rp269,92 miliar.

Total Aset

Sebagai hasilnya, total aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp384,22 miliar, naik 4,68% dibandingkan Rp367,05 miliar per tanggal 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Perseroan membukukan liabilitas jangka pendek sebesar Rp11,05 miliar di tahun 2017, naik 30,61% dibandingkan Rp8,46 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan kenaikan utang pajak dan utang usaha masing-masing menjadi Rp2,74 miliar dan Rp3,68 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang meningkat 5,37% dari Rp52,56 miliar menjadi Rp55,38 miliar di tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang meningkat menjadi Rp18,57 miliar.

Total Liabilitas

Peningkatan liabilitas jangka panjang dan jangka pendek tersebut berakibat pada peningkatan total liabilitas sebesar 8,85% dari Rp61,03 miliar menjadi Rp66,43 miliar di tahun 2017.

Ekuitas

Perseroan mencatatkan ekuitas sebesar Rp317,79 miliar dibandingkan Rp306,02 miliar pada 2016 atau naik 3,85%. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan saldo laba menjadi Rp183,17 miliar dan kepentingan non-pengendali menjadi Rp134,11 miliar.

equivalents to Rp62.55 billion and other current financial assets to Rp4 billion.

Non-Current Assets

The Company's total non-current assets as of December 31st, 2017 decreased slightly by 2.99% to Rp291.99 billion from Rp300.99 billion as of December 31st, 2016 due to the decrease in fixed assets - net of accumulated depreciation to Rp269.92 billion.

Total Assets

As a result, the total assets of the Company as of December 31st, 2017 amounted to Rp384.22 billion, an increase of 4.68% compared to Rp367.05 billion as of December 31, 2016.

Short-Term liabilities

The Company posted Rp11.05 billion short-term liabilities in 2017, went up by 30.61% from Rp8.46 billion a year earlier. The increase was due to the increase in taxes payable and trade payable to Rp2.74 billion and Rp3.68 billion respectively.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities increased by 5.37% from Rp52.56 billion to Rp55.38 billion in 2017. This was due to the increase in estimated liabilities for employees' benefits to Rp18.57 billion.

Total Liabilities

The increase in long-term and short-term liabilities resulted in an 8.85% increase in total liabilities from Rp61.03 billion to Rp66.43 billion in 2017.

Equity

The Company booked Rp317.79 billion equity, a 3.85% growth compared to Rp306.02 billion in 2016. This growth is due to the increase in retained earnings to Rp183.17 billion and non-controlling interests to Rp134.11 billion.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statement of Cash Flows

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	2017	2016	2015	For the Year Ended on December 31 st
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	27.759	21.196	18.403	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(10.000)	(26.068)	(3.807)	Cash Flows for Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	2.400	16.000	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	17.758	(2.472)	30.596	Net Increase (Decrease) in Cash And Cash Equivalents
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(1)	(1)	(2)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Di tahun 2017, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat 30,96% menjadi Rp27,76 miliar dibandingkan Rp21,19 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran kepada pemasok menjadi Rp35,87 miliar.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 61,64% dari Rp26,07 miliar menjadi Rp10,00 miliar.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan tidak melaksanakan aktivitas pendanaan di tahun 2017.

Kas dan Setara Kas

Sebagai hasilnya, kas dan setara kas per 31 Desember 2017 meningkat 39,65% menjadi Rp62,55 miliar dibandingkan Rp44,79 miliar pada akhir tahun sebelumnya.

Cash Flows From Operating Activities

In 2017, net cash provided by operating activities grew by 30.96% to Rp27.76 billion compared to Rp21.19 billion in the previous year. The increase was mainly due to a decrease in cash paid to suppliers to Rp35.87 billion.

Cash Flows For Investment Activities

Net cash used in investing activities decreased by 61.64% from Rp26.07 billion to Rp10.00 billion.

Cash Flows From Financing Activities

The Company did not conduct financing activities in 2017.

Cash and Cash Equivalents

As a result, cash and cash equivalents as of December 31st, 2017 grew by 39.65% to Rp62.55 billion compared to Rp44.79 at the end of the previous year.

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian	2017	2016	2015	Description
Rasio Keuntungan terhadap Asset	3,02%	1,25%	0,41%	Return on Assets
Rasio Keuntungan terhadap Ekuitas	3,65%	1,51%	0,49%	Return on Equity
Margin Laba Kotor	68,72%	63,13%	62,11%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	14,04%	5,39%	1,64%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	13,13%	5,57%	1,86%	Net Income Margin

Uraian	2017	2016	2015	Description
Rasio Lancar	834,56%	780,65%	744,93%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap ekuitas	20,90%	19,94%	19,90%	Debt to Equity ratio
Rasio Utang terhadap aset	17,29%	16,63%	16,59%	Debt to Asset ratio

Peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara menyeluruh juga tercermin pada peningkatan rasio-rasio keuangan. Berkat pertumbuhan laba bruto departementalisasi dan pendapatan Perseroan di tahun 2017, margin laba kotor mengalami kenaikan menjadi 68,72% dari sebelumnya 63,13% di tahun 2016. Margin laba usaha dan margin laba bersih pun masing-masing meningkat drastis menjadi 14,04% dan 13,13% dibandingkan posisi sebelumnya 5,39% dan 5,57%.

Tak hanya itu, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset relatif stabil masing-masing di tingkat 21% dan 17% dibandingkan 20% dan 17% pada tahun sebelumnya.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Berikut adalah rasio pengungkit yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

The overall improvement in the Company's financial performance was also reflected in the financial ratios. Due to the growth of gross profit of department and revenue in 2017, gross profit margin went up to 68.72% from 63.13% in 2016. Likewise, operating income margin and net income margin also increased significantly to 14.04% and 13.13% respectively compared to 5.39% and 5.57% in the previous year.

In addition, debt to equity ratio and debt to asset ratio were relatively stable at 21% and 17% respectively compared to 20% and 17% in 2016.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT'S POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's and Subsidiaries' capital management is to maintain healthy capital ratio in order to support business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage capital structure and adjust it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made to the capital management objectives, policies or processes during the years ended on December 31st, 2017, 2016 and 2015.

The following is the leverage ratio (gearing ratio) i.e. the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31st, 2017, 2016 and 2015:

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

	2017	2016	2015	
Jumlah Liabilitas	66.431	61.025	59.932	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(62.549)	(44.791)	(47.265)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	3.882	16.233	12.666	Liabilities – net
Jumlah ekuitas	317.785	306.020	301.217	Total equity
Gearing ratio	1,22%	5,30%	4,20%	Gearing ratio

KEBIJAKAN DIVIDEN

Selama tahun buku 2016 dan 2017 Perseroan tidak membagikan dividen sesuai keputusan RUPS.

DIVIDEND POLICY

The Company did not distribute any dividend for the 2016 and 2017 fiscal years in accordance with the resolutions of the AGMS.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2017, Perseroan tidak memiliki kewajiban penyampaian penggunaan dana hasil penawaran umum.

UTILIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

In 2017, the Company had no obligation to disclose the utilization of public offering proceeds.

INVESTASI BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2017, Perseroan melaksanakan investasi barang modal senilai Rp4,62 miliar.

CAPITAL GOODS INVESTMENT AND MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

In 2017, the Company made capital goods investment amounted to Rp4.62 billion.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Perseroan mendirikan Entitas Anak PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, SPI belum beroperasi secara komersial.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, MERGERS, ACQUISITIONS, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

The Company established Subsidiary PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8th, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 dated September 13th, 2017. The Company has the shares issued by SPI with total capital contribution amounting to Rp26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPI.

As of December 31st, 2017, SPI had yet to start its commercial operations.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Di tahun 2017, Perseroan memiliki utang pihak berelasi sebesar Rp100 juta terhadap PT Tez Ventura Indonesia. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Tak hanya itu, pengungkapan terkait transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan telah dicatat dalam Laporan Keuangan yang terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan selama tahun 2017.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan relevan dengan operasi Perseroan dan Entitas Anak:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang “Prakarsa Pengungkapan”.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Penerapan standar baru dan penyesuaian standar tersebut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In 2017, the Company had due to related party amounted to Rp100 million to PT Tez Ventura Indonesia. The transaction with related party was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

In addition, said transaction had been disclosed in accordance with Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, “Related Party Disclosures” and have been recorded in the Financial Statements attached to this Annual Report.

REGULATORY CHANGES THAT HAD SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2017, there was no regulatory change that had material and significant impact on the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The following are accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are effective for reporting periods beginning on or after January 1st, 2017 and considered relevant to the Company’s and Subsidiaries’ operation:

- Amendments PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements” regarding “Disclosure Initiative”.
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”.
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits”.
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instrument: Disclosures”.

The adoption of the abovementioned new and amended standards and annual improvements did not result in substantial changes to the Company’s and Subsidiaries’ accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

Perseroan melalui Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen meyakini bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila Perseroan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan.

The Company through the Board of Commissioners, Board of Directors, and all of its employees is committed to implementing good corporate governance (GCG). The management believes good corporate culture can only be developed through proper and consistent application of corporate governance enhanced with continuous innovation and improvement.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

// Good Corporate Governance

.05



TATA KELOLA PERUSAHAAN

// Good Corporate Governance

“ Perseroan berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

The Company is committed to implementing good corporate governance in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.



KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan melalui Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen meyakini bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila Perseroan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan. Tujuan utama dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mengoptimalkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICY

The Company through the Board of Commissioners, Board of Directors, and all of its employees is committed to implementing good corporate governance (GCG). The management believes good corporate culture can only be developed through proper and consistent application of corporate governance enhanced with continuous innovation and improvement. The main purpose is to optimize the long-term values of the Company for all of its shareholders as well other stakeholders.

Atas dasar itulah kebijakan dan pelaksanaan tata kelola Perseroan dilandaskan pada aspek, prinsip dan rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai berikut:

Keterbukaan

Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemegang saham, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun atas inisiatif sendiri. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, mencakup laporan keuangan kuartalan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta laporan tahunan. Informasi juga diberikan melalui media cetak dan elektronik, dan paparan publik.

Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perseroan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan Kode Etik Perseroan.

Pertanggungjawaban

Perseroan senantiasa mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Independensi

Pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajiban mereka secara adil dan wajar.

In this regard, the Company's GCG policies and implementation are based on the aspects, principles and recommendations incorporated in the Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on the Code of Corporate Governance of Public Companies as well as the following GCG principles:

Transparency

The Company provides the shareholders, general public, and stakeholders with material and relevant information in an accessible and easily understandable manner as stipulated by the provisions of the Financial Services Authority and by its own accord. Reports are published regularly and in a timely manner, and these include the quarterly financial statements, the audited financial statements for the year, and the annual reports. Information is also provided via print and electronic media, and also through public expose.

Accountability

The Company employs a corporate management system that encourages the clarity of functions, implementation and responsibility of the Company's bodies. Measures that have been taken in terms of accountability included, among others, reporting by the Board of Directors to the Board of Commissioners regarding the annual budget and joint evaluation of the Company's financial performance, presentation of the annual report during the annual general meeting of shareholders (AGMS), appointment of the external auditor, as well as the enactment of the Company's Code of Conduct.

Responsibility

The Company strives to ensure its full compliance with all relevant regulations and fulfill its responsibility towards the society and the environment in order to ensure long-term business sustainability and obtain recognition as a good corporate citizen.

Independency

Management of the company is conducted independently so that the Company's bodies do not dominate each other and invulnerable to intervention by other parties.

Fairness and Equality

The Company applies equal treatment to the public, capital market authorities, capital market community, as well as other stakeholders. The Company also maintains good relationship with its employees by paying great attention to their rights and obligation in a fair and reasonable manner.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atau pihak lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS, para pemegang saham mengambil keputusan-keputusan penting terkait operasional dan kinerja Perseroan, serta memberi penilaian terhadap kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2017, Perseroan melaksanakan 1 (satu) RUPS Tahunan pada tanggal 31 Mei, dan 1 (satu) RUPS Luar Biasa pada tanggal 25 Agustus.

Keputusan RUPS Tahunan

1. a. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan tahun buku 2016 yang telah diperiksa Kantor Akuntan Publik Teramihardja Pradhono & Chandra dengan pendapat: menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- b. Menerima baik dan menyetujui laporan atas kinerja Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016.
- c. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan.
2. a. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan sebesar Rp4.606.415.870,- dengan rincian sebagai berikut:
 - sebesar Rp50.000.000,- disisihkan sebagai dan cadangan Perseroan;
 - sebesar Rp4.556.415.870,- dicatatkan sebagai laba ditahan.
- b. Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dan memberikan wewenang sepenuhnya kepada Direksi

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) possesses the authority not given to the Board of Directors and the Board of Commissioners or other parties within the boundaries specified by the Law and the Articles of Association of the Company. Through the GMS, the shareholders make important decisions pertaining to the Company's operation and performance, and evaluate the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In 2017, the Company held 1 (one) Annual GMS on May 31st, and 1 (one) Extraordinary GMS on August 25th.

The Resolutions of the Annual GMS

1. a. Accepted the Company's Annual Report prepared by the Board of Directors for the fiscal year ended on December 31st, 2016, and ratified the Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Profit/Loss for the 2016 fiscal year audited by Teramihardja Pradhono & Chandra Public Accounting Firm with an Unqualified Opinion in all material matters for the consolidated statements of financial position of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries in accordance with the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.
- b. Accepted and approved the Board of Commissioners' performance report for the 2016 fiscal year.
- c. Granted the full acquittal of responsibility (*acquit et de charge*) to the Board of Commissioners and the Board of Directors for their supervisory and management actions performed during the 2016 fiscal year as reflected in the Consolidated Statements of Financial Position and Consolidated Statements of Profit/Loss.
2. a. Approved the utilization of the Company's net profit amounted to Rp4,606,415,870,- with the following details:
 - Rp50,000,000,- set aside as the Company's reserve fund;
 - Rp4,556,415,870,- recorded as retained earnings.
- b. The Company does not pay dividend for fiscal year ended on December 31st, 2016.
3. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2017 fiscal year, and fully authorized the Board of Directors to determine fees and other

Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

4. a. Menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017 adalah sebesar maksimal Rp550.000.000,-.
- b. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran gaji anggota Direksi dan/atau tunjangan lainnya.

Keputusan RUPS Luar Biasa

1. a. Menyetujui pengunduran diri Bapak Harjanto Kurniady Tjandra dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan. Sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 menjadi sebagai berikut:
Komisaris Utama:
Bapak Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen:
Ibu Nur Asiah
- b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Dewan Komisaris Perseroan termasuk melakukan pemberitahuan perubahan tersebut kepada instansi yang berwenang.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tersebut telah dibuatkan berita acaranya masing-masing dalam Akta No. 95 tanggal 31 Mei 2017 dan Akta No. 76 tanggal 25 Agustus 2017, dibuat oleh Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta.

Sesuai keputusan RUPS Tahunan, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perseroan, memastikan Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, melaksanakan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris beranggotakan dua orang, terdiri dari satu orang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman.

terms related thereto by taking Audit Committee's recommendations into consideration.

4. a. Approved the determination of the honorarium for members of the Board of Commissioners for the 2017 fiscal year at a maximum of Rp550,000,000,-.
- b. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the salary and/or other benefits for members of the Board of Directors.

The Resolutions of the Extraordinary GMS

1. a. Approved the resignation of Mr. Harjanto Kurniady Tjandra from his position as Commissioner. Therefore the composition of the Board of Commissioners as of the closing of this Meeting through the closing the Annual General Meeting of Shareholders that will be held in 2020 is as follows:

President Commissioner:

Mr. Buntardjo Hartadi Sutanto

Independent Commissioner:

Mrs. Nur Asiah

- b. Approved the delegation of power to the Board of Directors to conduct all necessary actions related to the aforementioned change to the composition of the Board of Commissioners including reporting it to the relevant authorities.

The resolutions of the Annual GMS and Extraordinary GMS have been incorporated in Deed No. 95 dated May 31st, 2017, and Deed No. 76 dated August 25th, 2017, respectively, made before Public Notary Leolin Jayayanti, SH, in Jakarta.

In accordance with the resolution of the Annual GMS, the Company has appointed Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for fiscal year ended on December 31st, 2017.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' duties and responsibilities are overseeing the Company's management policies, ensuring the appropriate implementation of the Company's Articles of Association, implementing the resolutions of the GMS, and advising the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Commissioners comprised of two people: a commissioner and an independent commissioner who is an experienced professional.

Dewan Komisaris telah menyusun Piagam Dewan Komisaris sebagai panduan dan tata tertib kerja dalam menjalankan tugasnya.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2017, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama President Commissioner	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016
Nur Asiah	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan termasuk Rencana Pengembangan Perseroan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Meneliti, menelaah, dan menandatangani laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi.
4. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan sekali.
5. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
6. Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan, dan mengevaluasi kinerja Perseroan. Rapat diadakan untuk memastikan bahwa tujuan dan kinerja Perseroan dapat tercapai sejalan dengan target Perseroan.

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Commissioners has prepared the Board of Commissioners Charter as work guidelines and procedures in performing its duties.

Board of Commissioners Composition

As of December 31st, 2017, the composition of the Board of Commissioners was as follows:

Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

1. Conduct supervision in the best interest of the Company by taking into account the interest of the shareholders and answer to the GMS.
2. Supervise the Company's management policies implemented by the Board of Directors and provide advices to the Board of Directors in running the Company in terms of the Company's Development Plan, the Implementation of the Company's Work Plan and Budget, the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the GMS as well as the prevailing laws and regulations.
3. Examine, review, and sign annual reports prepared by the Board of Directors.
4. Organize Board of Commissioners' Meetings periodically, at least every two months.
5. Submit supervisory report for the fiscal year to the GMS.
6. Evaluate and determine the remuneration for the Board of Directors.

Board of Commissioners' Meetings

The Board of Commissioners holds regular meetings to discuss issues related to the management of the Company, and evaluate the Company's performance. Meetings are held to ensure that the Company's goals and performance are in line with the established targets.

Throughout 2017, the Board of Commissioners held 6 meetings with the following attendance level:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100
Nur Asiah	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas mereka.

Penilaian Kineja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self-assessment* minimal satu tahun sekali oleh para anggota Dewan Komisaris. Kriteria *self-assessment* Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian program kerja Dewan Komisaris.
2. Tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Signifikansi rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi dan manajemen.

DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar. Selain itu Direksi mengelola kegiatan harian Perseroan, serta melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, dan nilai Perseroan guna mencapai target kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi telah menyusun Piagam Direksi sebagai panduan dan tata tertib kerja dalam menjalankan tugasnya.

Susunan Anggota Direksi

Per 31 Desember 2017, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Yeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016

Board of Commissioners' Competency Development Program

In 2017, members of the Board of Commissioners did not participate in the development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties.

Board of Commissioners' Performance Assessment

The Board of Commissioners' performance is evaluated through self-assessment conducted at least once a year by members of the Board of Commissioners. The self-assessment criteria are as follows:

1. Board of Commissioners' work program achievement.
2. Attendance in Board of Commissioners' Meetings.
3. The significance of recommendations given to the Board of Directors and the management.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors' duties and responsibilities are managing the Company in accordance with its purposes and objectives, as well as representing the Company in accordance with the Articles of Association. In addition, the Board of Directors manages the daily activities of the Company, and implements the corporate principles, policies, strategies, and values in order to meet the performance target approved by the Board of Commissioners.

The Board of Directors has prepared the Board of Directors Charter as work guidelines and procedures in performing its duties.

Board of Directors Composition

As of December 31st, 2017, the composition of the Board of Directors was as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016
Chan Shih Mei	Direktur Independen Independent Director	RUPST 20 Juni 2016 AGMS on June 20 th , 2016

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Bertugas dengan itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab memimpin serta mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
3. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.
4. Menyampaikan laporan-laporan berikut dalam RUPS Tahunan:
 - a. Laporan tahunan yang telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
 - b. Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba rugi tahun buku yang bersangkutan untuk mendapat pengesahan RUPS.
5. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
6. Bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal kerugian atau kepailitan yang terjadi karena kesalahan atau kelalaian Direksi.
7. Menjabarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang berfungsi sebagai pedoman Perseroan dalam melaksanakan aktivitas operasional.
8. Melakukan pengelolaan Perseroan dengan memegang dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
9. Membina, mengembangkan, mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
10. Menetapkan struktur organisasi Perseroan secara lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit kerja.
11. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dalam rangka mengelola Perseroan secara profesional.

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat untuk membahas persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan mengevaluasi kinerja Perseroan.

Sepanjang tahun 2017, Direksi melaksanakan rapat sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors' Duties and Responsibilities

1. Perform duties with good faith and full responsibility in order to lead and manage the Company in accordance with its purposes and objectives, as well as maintain and manage the Company's assets.
2. Prepare shareholders list, special list, as well as the minutes of GMS and Board of Directors' meetings.
3. Organize the Annual GMS no later than six months after the end of the fiscal year.
4. Submit the following reports during the Annual GMS:
 - a. The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners to be approved by the GMS.
 - b. The financial statements that comprised of at least Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the current fiscal year to be approved by the GMS.
5. Answer the Board of Commissioners' questions.
6. Jointly liable in case of loss or bankruptcy due to an error or negligence on the Board of Directors' part.
7. Present the Annual Work Plan and Budget that serves as a guideline for the Company to conduct its operational activities.
8. Manage the Company by observing and implementing the good corporate governance principles.
9. Foster, develop, control and manage the Company's resources effectively and efficiently to achieve the Company's purposes and objectives.
10. Establish the Company's organizational structure with detailed assignments for each division and work unit.
11. Continuously improve competence and knowledge in order to manage the Company in a professional manner.

Board of Directors' Meetings

The Board of Directors holds regular meetings to discuss issues related to the management of the Company and evaluate the Company's performance.

In 2017, the Board of Directors held 11 meetings with the following attendance level:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	%
Jeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	11	11	100
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	11	10	91
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur Director	11	9	82
Chan Shih Mei	Direktur Independen Independent Director	11	10	91

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan untuk membahas hal-hal penting terkait kinerja operasional maupun finansial Perseroan dan entitas anak. Dalam rapat gabungan ini, Dewan Komisaris dapat memberikan masukan dan saran terkait proposal-proposal dan rencana-rencana yang diajukan atau akan dilaksanakan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2017, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners' and Board of Directors' Joint Meetings

The Board of Commissioners' and Board of Directors' joint meetings are held to discuss important matters related to the operational and financial performance of the Company and subsidiaries. During joint meetings, the Board of Commissioners provides inputs and advices regarding proposals and plans submitted or to be implemented by the Board of Directors.

In 2017, the Board of Commissioners and Board of Directors held 6 joint meetings with the following attendance level:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100
Nur Asiah	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	4	67
Jeremy Vincentius	Direktur Utama President Director	6	6	100
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	6	6	100
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur Director	6	4	67
Chan Shih Mei	Direktur Independen Independent Director	6	4	67

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Sepanjang tahun 2017, anggota Direksi Perseroan telah mengikuti program pengembangan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas mereka dengan perincian sebagai berikut:

Board of Directors' Competency Development Program

In 2017, members of the Board of Directors had participated in the following development programs aimed to improve their competency and to support the execution of their duties:

Peserta Participant	Jabatan Position	Program Pelatihan & Pengembangan Training & Development Program	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Director	1. Tindak Pidana Perpajakan <i>Pasca</i> Amnesti Pajak dan <i>Critical Point</i> Penerapan PSAK 70 serta Pelaporan Tahunan atas Harta <i>Pasca</i> Amnesti Pajak	23 Februari 2017	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Tangerang
		Criminal Offenses Post Tax Amnesty and Critical Point of Implementation of PSAK 70 and Annual Reporting of Property Post Tax Amnesty	February 23 rd , 2017	Indonesian Tax Consultants Association Tangerang Chapter
		2. <i>The Emerging Role of Agile Finance Leader in Disruption Era</i>	11 September 2017	Ikatan Akuntan Indonesia
			September 11 th , 2017	Institute of Indonesia Chartered Accountants

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau RUPS secara berkala berdasarkan kriteria ataupun *key performance indicator* (KPI) yang telah disepakati untuk tugas dan tanggung jawab Direksi.

PROSEDUR PENETAPAN DAN BESARAN RENUMERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur penetapan dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada pemegang saham.
2. Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi.

Jumlah total gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp779 juta yang dengan komposisi Rp324 juta untuk Dewan Komisaris dan Rp455 juta untuk Direksi.

HUBUNGAN AFILIASI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki afiliasi dengan Direktur dan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali Perseroan, serta bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perseroan.

Board of Directors' Performance Assessment

The Board of Directors' performance is evaluated periodically by the Board of Commissioners and/or the GMS in accordance with the approved criteria or key performance indicator (KPI) for the Board of Directors' duties and responsibilities.

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The remuneration procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the remuneration for the Board of Commissioners to the shareholders.
2. During the GMS, the shareholders authorize the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for the Board of Directors.

The total salaries and allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2017 amounted to Rp779 million comprised of Rp324 million for the Board of Commissioners and Rp455 million for the Board of Directors.

AFFILIATIONS

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have no affiliation with each other and the controlling shareholders of the Company, and are not shareholders, Commissioners, Directors or employees of companies affiliated with and/or have business relationship with the Company.

KOMITE AUDIT

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Atas dasar itulah Perseroan membentuk Komite Audit yang telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 1 April 2015 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

Susunan dan Profil Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Tenure
Nur Asiah	Ketua Chairwoman	Surat Persetujuan Komisaris No. 025/AV/III/2011-KOM The Board of Commissioners' Approval Letter No. 025/AV/III/2011-KOM	s.d Maret 2020 Through March 2020
Ervina	Anggota Member	Surat Persetujuan Komisaris No. 001/AV/XI/2013-KOM The Board of Commissioners' Approval Letter No. 001/AV/XI/2013-KOM	s.d Maret 2020 Through March 2020
Andre Salim	Anggota Member	Surat Persetujuan Komisaris No. 001/AV/VI/2016-KOM The Board of Commissioners' Approval Letter No. 001/AV/VI/2016-KOM	s.d Maret 2020 Through March 2020

Nur Asiah

Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Ervina

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Finance Manager* di PT Gamako Mandiri (2001-2010) dan *Accounting Manager* di PT Surya Harapan Abadi (2010-2013). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 21 November 2013.

Andre Salim

Warga Negara Indonesia, 33 tahun, menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Finance Manager* di PT Guna Telekom Putramas (2009), *Accounting Consultant* di Primasys Consultant (2009-2011), dan *Senior Accounting* di PT Surya Harapan Abadi (2011-2016). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 20 Juni 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-

AUDIT COMMITTEE

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, PT Arthavest Tbk is required to comply with the provisions of the Capital Market Regulation No. IX.1.5 on the Establishment of Audit Committee and Audit Committee Charter. The Company therefore had established the Audit Committee along with the Audit Committee Charter dated April 1st, 2015, in order to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities over the course of the Company's operations.

Audit Committee Composition and Profile

The composition of the Audit Committee is as follows:

Nur Asiah

Profile is available under the Board of Commissioners' Profile section.

Ervina

Indonesian citizen, 35 years old, graduated from the Rawamangun School of Economics, Jakarta. Previously served as Finance Manager at PT Gamako Mandiri (2001-2010) and Accounting Manager at PT Surya Harapan Abadi (2010-2013). Serves as member of the Audit Committee since November 21st, 2013.

Andre Salim

Indonesian citizen, 33 years old. Graduated from Krida Wacana Christian University, Jakarta. Previously served as Finance Manager at PT Guna Telekom Putramas (2009), Accounting Consultant at Primasys Consultant (2009-2011), and Senior Accounting at PT Surya Harapan Abadi (2011-2016). Serves as member of the Audit Committee since June 20th, 2016.

Audit Committee's Duties and Responsibilities

The Audit Committee's duties and responsibilities are providing the Board of Commissioners with opinions regarding reports or other matters submitted by the Board

hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perseroan antara lain laporan keuangan berkala dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada pemegang saham.
2. Menilai perencanaan, pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pelaporan audit para auditor memenuhi standar audit.
3. Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.
5. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
7. Membuat program atau rencana kerja tahunan yang berisi rencana jadwal kerja dan penggunaan sumber daya yang diperlukan.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perseroan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perseroan. Komite Audit beranggotakan sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua anggota yang berasal dari luar Perseroan. Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2017, Komite Audit menyelenggarakan 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

of Directors, identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, and performing other tasks related to the Board of Commissioners' duties, as follows:

1. Ensure the implementation of satisfactory review procedures for information released by the Company, including periodic financial statements and other financial information submitted to the shareholders.
2. Review audit planning, execution, and results by internal and external auditors in order to ensure audit implementation and reporting are in accordance with the prevailing auditing standard.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accounting firm based on independence, scope of work, and fees.
4. Provide recommendations regarding the improvement of the Company's internal control system as well as its implementation.
5. Report the risks faced by the Company and review the implementation of the risk management by the Board of Directors.
6. Review the Company's adherence to the capital market laws and regulations as well as laws and regulations in general in relation to its activities.
7. Prepare annual program or work plan comprised of work schedule and the utilization of required resources.
8. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.
9. Perform other tasks from the Board of Commissioners.

Audit Committee's Independency

Members of Audit Committee are experts who are not employees of the Company and do not have financial relationships with the Company. The Audit Committee comprised of at least one Independent Commissioner and at least two members from outside the Company. The aforementioned Independent Commissioner serves as Audit Committee Chairperson.

Audit Committee's Meetings

In 2017, the audit committee held 12 meetings with the following attendance level:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	%
Nur Asiah	Ketua Chairwoman	11	11	100
Ervina	Anggota Member	11	11	100
Andre Salim	Anggota Member	11	11	100

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, pada tahun 2017 Komite Audit telah menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 desember 2017.
2. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik.
3. Menelaah efektivitas pengendalian internal Perseroan.
4. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Laporan Komite Audit

1. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif yang secara terus-menerus ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi yang diawasi Dewan Komisaris.
2. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Arthavest Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2017.
3. Sesuai dengan Laporan Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra, laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Implementation of Audit Committee's Activities

In accordance with Audit Committee Charter, in 2017 the Audit Committee had carried out the following activities:

1. Reviewed the Company's Financial Statements and other financial information for the fiscal year ended on December 31st, 2017.
2. Reviewed the independence and objectivity of the Public Accountants.
3. Reviewed the effectiveness of the Company's internal control.
4. Reviewed the Company's compliance with capital market laws and other regulations related to the Company's activities.

Audit Committee's Report

1. The Company's business activities were carried out with sufficiently effective internal control that was continuously improved upon in accordance with the policies outlined by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.
2. The Board of Directors had appointed the Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm to audit the consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk and its subsidiaries for the year ended on December 31st, 2017, in accordance with the authority delegated by the Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders held on May 31st, 2017.
3. In accordance with the report of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accounting Firm, the audited financial statements for the fiscal year ended on December 31st, 2017, were prepared and presented properly in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Meski demikian, fungsi dan prosedur Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris yang diberikan wewenang melalui RUPS.

Perumusan sistem remunerasi didasari prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.
2. Perseroan memberikan remunerasi kepada anggota Direksi Perseroan sesuai kinerja masing-masing.
3. Penetapan remunerasi menganut asas *"pay for performance"* di mana Perseroan menghargai anggota Direksi sesuai kontribusinya terhadap Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/PJOK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah menunjuk Tsun Tien Wen Lie yang berdomisili di Jakarta sebagai Sekretaris Perusahaan yang berlaku efektif pada tanggal 01 Juli 2011.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil dapat dilihat pada Profil Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah mengomunikasikan dan menyediakan informasi dan data terkait kondisi Perseroan, baik yang bersifat wajib maupun yang dibutuhkan publik. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company has yet to establish the Nomination and Remuneration Committee. However, the GMS has authorized the Board of Commissioners to implement the remuneration function and procedure.

The remuneration system was based on the following principles:

1. In accordance with prevailing laws and regulations on tax and manpower.
2. The Company provides remuneration to the members of the Board of Directors based on their respective performance.
3. The remuneration is determined by observing the *"pay for performance"* principle wherein the Company values members of the Board of Directors based on their respective contribution.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No.35/PJOK.04/2014 dated December 8th, 2014, on Corporate Secretary of Listed or Public Companies, the Board of Directors had appointed Tsun Tien Wen Lie who domiciled in Jakarta as Corporate Secretary effective on July 1st, 2011.

Corporate Secretary's Profile

Profile is available under the Board of Directors' Profile section.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary's main function is to communicate and provide mandatory information and data related to the Company's condition for the general public. In addition, the Corporate Secretary is also responsible for preparing policies, as well as planning and managing activities related to legal affairs, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.

Implementation of Corporate Secretary's Activities

In 2017, the Corporate Secretary conducted the following activities:

1. Organized the Annual General Meeting of Shareholders,

Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, serta paparan publik.

2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perseroan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal.
4. Memberikan informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat/pemegang saham.
5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan otoritas pasar modal lainnya serta masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perseroan di bursa;
7. Membantu penyusunan Laporan Tahunan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal dibentuk dengan tujuan memberikan pendapat profesional, independen dan objektif kepada Direktur Utama terhadap aktivitas dan operasi Perseroan. Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal dan telah mempunyai Piagam Unit Audit Internal sebagai Pedoman Pelaksanaan Kerja Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- b. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya;
- c. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- d. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- e. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- f. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal ditetapkan setelah mempertimbangkan lingkungan pengendalian yang mencakup sikap manajemen dan karyawan terhadap

Extraordinary General Meeting of Shareholders, as well as public exposure.

2. Coordinated all aspects required to carry out the Company's corporate actions.
3. Keep abreast of the capital market development.
4. Provided information required by investors relating to the conditions of the Company to the general public/shareholders.
5. Provided recommendations to the Board of Directors in complying with the capital market laws and their implementing regulations.
6. Acted as a liaison between the Company and other third parties such as shareholders, mass media, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and other capital market authorities as well as the general public interested in the performance of the Company's shares on the stock exchange;
7. Assisted in the preparation of the Annual Report.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit was established with the aim to provide professional, independent and objective opinion to the President Director on the activities and operations of the Company. Pursuant to the Decree of Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. KEP-496/BL/2008 dated November 28th, 2008, on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has established its Internal Audit Unit and Internal Audit Charter as the Guideline for Internal Audit.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

- a. Arrange and implement internal audit plans;
- b. Audit and assess the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, and other activities;
- c. Prepare and submit audit report to the President Director and the Board of Commissioners;
- d. Monitor, analyze and report the implementation of improvements that have been suggested;
- e. Cooperate with the Audit Committee;
- f. Conduct special audit if necessary.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control is established following the deliberation on control environment that includes the management's and employees' stance on the importance of management

pentingnya pengendalian manajemen yaitu filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta praktik kepegawaian secara menyeluruh yang dilakukan bersama-sama dengan penilaian yang memadai terhadap risiko yang relevan dan serta mekanisme pemantauan yang efektif.

Cakupan ruang lingkup audit meliputi bidang finansial dan dan nonfinansial.

Audit Finansial

Sasaran audit finansial adalah kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Pada saat ini, orientasi internal audit lebih difokuskan pada audit operasional di Perseroan mengingat audit atas laporan keuangan Perseroan telah dilakukan auditor eksternal pada waktu audit umum tahunan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

Audit Operasional

Sasaran audit operasional adalah masalah efisiensi dan efektivitas serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perseroan dan entitas anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan dan entitas anak.

control namely the management philosophy and operating style, organizational structure, and overall employment practices collectively implemented and enhanced by adequate assessment of relevant risks and effective monitoring mechanism.

The scope of the audit includes financial and nonfinancial aspects.

Financial Audit

The objective of financial audit is the fairness of the financial statements presented by the management. Currently the internal audit is focused more on the operational audit considering the Company's financial statements have been audited by external auditor at the time of the annual general audit conducted by the public accounting firm.

Operational Audit

The operational audit is focused on efficiency and effectiveness issues and aimed to improve organizational performance.

RISK MANAGEMENT

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposures i.e. interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Most of the transactions are made in Indonesian Rupiah and therefore the Company and subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy is directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any speculative derivative transactions.

The main risks faced by the Company are as follows:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rate. These risks are managed by monitoring the trend in market interest rate, developing a wide range of financing alternatives, accelerating repayment and loan restructuring in order to adjust to the conditions and the financial ability of the Company and subsidiaries.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak di dalam instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perseroan dan entitas anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan dan entitas anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perseroan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perseroan dan entitas anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

d. Risiko Regulasi Pemerintah

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perseroan dan entitas anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

e. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perseroan tidak terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang karena baik pendapatan maupun biaya Perseroan hampir seluruhnya menggunakan mata uang Rupiah.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan yang tepat terkait penilaian dan pengelolaan risiko serta mengkaji kecukupan, kelengkapan, dan efektifitas penerapan proses manajemen risiko perusahaan dan merekomendasikan kepada perbaikan yang dipandang perlu.

KMR diangkat oleh Komisaris dan diketuai oleh Willy Walanio B.S., MBA.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk in which one party in a financial instrument fails to meet its liabilities and causing the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk comes from the loans provided by the Company and subsidiaries to certain customers.

In order to mitigate this risk, the Company and subsidiaries implement a policy requiring guests/customers to provide refundable deposits, and give loans only to credible customers through the credit verification procedure. In addition, account receivables are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

c. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and subsidiaries have difficulty in obtaining cash in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and subsidiaries implement cash management that includes the short-, medium-, and long-term projections, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continuously monitoring the budget and the realization of cash flows, maximize collection efforts, making payments on time and setting the purchases on credit for a certain period.

d. Government Regulation Risk

All risk factors in terms of government regulations have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities of the Company and subsidiaries as well as the impact on their existing business and operational performance.

e. Currency Exchange Rate Risk

The Company is not exposed to currency exchange rate risk as nearly all of the Company's revenues and expenses are denominated in Rupiah currency.

Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in preparing the appropriate policies on risk assessment and management as well as evaluating the adequacy, completeness, and effectiveness of the implementation of risk management, and recommends necessary improvements.

The Risk Management Committee is appointed by the Board of Commissioners and chaired by Willy Walanio B.S., MBA.

Profil Ketua Komite Manajemen Risiko

Willy Walanio, B. S, MBA meraih gelar *Master of Business Administration* dari Edith Cowan University, Perth tahun 2011.

Pernah menjabat sebagai *Export Executive* di Vanguard Logistic Services Pte Ltd (2008-2010), *Shipping Officer* di Schenker Singapore Pte Ltd (2010-2012), *Executive Logistics & Distribution* di TEPG Pte Ltd (2012-2015) dan *Director of Marketing* di Luxuries Pte Ltd (2015-2016).

Di tahun 2017, KMR menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali:

1. Mengidentifikasi dan mengkaji risiko di tahun 2017 dengan semakin marak munculnya hotel-hotel baru di sekitar lokasi perusahaan.
2. Menyelaraskan secara berkala strategi yang sudah disusun dengan perkembangan yang terjadi dan mitigasi yang telah/akan dilakukan agar mampu menangani ancaman yang terjadi.
3. Mengkaji risiko dan prospek bisnis dari entitas anak yang baru didirikan.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Manajemen risiko telah berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan. Sistem manajemen risiko yang diterapkan Perseroan mampu meminimalisir dan/atau menekan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.

KASUS LITIGASI DAN PERKARA HUKUM

Selama tahun 2017, Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2017 tidak ada sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perseroan.

AKSES INFORMASI

Akses informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perseroan dapat diperoleh melalui situs web korporat www.arthavest.com. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21) 380 0888. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke corpsec@arthavest.com.

Risk Management Committee Chairman's Profile

Willy Walanio, B. S, MBA obtained his Master of Business Administration degree from the Edith Cowan University, Perth, in 2011.

Previously served as Export Executive at Vanguard Logistic Services Pte Ltd (2008-2010), Shipping Officer at Schenker Singapore Pte Ltd (2010-2012), Executive Logistics & Distribution at TEPG Pte Ltd (2012-2015) and Director of Marketing at Luxuries Pte Ltd (2015-2016).

In 2017, the Risk Management Committee held 2 (two) meetings with the following agenda:

1. Identify and assess risks in 2017 following the increasing number of new hotels in close proximity to the Company.
2. Regularly synchronize the predetermined strategies in accordance with current condition as well as mitigation efforts that have been/will be performed to address arising risks.
3. Review the business risks and prospects related to the establishment of the new subsidiary.

Evaluation of Risk Management System's Effectiveness

The risk management positively contributes to the planning, decision-making, and the process to enhance GCG practice in the Company. The risk management system implemented by the Company is able to mitigate any possibility of risk occurrence.

LITIGATIONS

In 2017, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners were not involved in significant criminal or civil cases that could materially affect the Company's financial condition.

ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2017, there were no administrative sanctions imposed by the regulators on the Company.

ACCESS TO INFORMATION

Access to information for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the corporate website www.arthavest.com. Further information can be acquired through phone number (62-21) 380 0888. In addition, investors are able to directly contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: corpsec@arthavest.com.

KODE ETIK

Perseroan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perseroan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perseroan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan untuk:

- Mematuhi peraturan internal dan eksternal antara lain peraturan pasar modal, pemerintah dan asosiasi.
- Menolak penyuapan dan korupsi.
- Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan.
- Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui.
- Mencegah pencucian uang.
- Menghindari benturan kepentingan.
- Tidak bertransaksi saham Perseroan ketika memiliki informasi orang dalam.
- Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa.
- Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan.
- Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data.
- Memperlakukan karyawan dengan adil.
- Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator).
- Menjaga sikap dan perilaku positif.
- Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perseroan.
- Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Kode Etik disebarluaskan melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai saat ini Perseroan belum menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

CODE OF CONDUCT

The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. The Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.

The Code of Conduct encourages employees to conduct the following:

- Comply with internal and external regulations, including the capital market, government and association regulations.
- Refuse bribery and graft.
- Avoid gratification and entertainment that lead to compromise
- Actively report violations.
- Prevent money laundering.
- Avoid conflicts of interest.
- Not trading shares of the Company when in possession of inside information.
- Not committing fraud in offering products or services.
- Quick responsiveness in dealing with customer complaints.
- Maintain confidentiality and protection of information and data.
- Treat employees fairly.
- Open and honest to Stakeholders (Regulators).
- Maintain positive attitude and behavior.
- Maintain the Company's equipment and facilities.
- Responsible political freedom.

The Code of Conduct was distributed through pocketbooks that were given to all employees, and any breach of the code of conduct will be followed-up upon by the human resources division in accordance with applicable regulations.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM

To date, the Company has yet to implement employee and/or management stock ownership program.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun unit/satuan kerja yang ditunjuk.

Prosedur pelaporan pelanggaran mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun unit/satuan kerja yang telah ditentukan.
2. Perseroan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perseroan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perseroan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perseroan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
I.	Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham The Relationship Between the Company and Shareholders in Upholding the Rights of Shareholders	
1.	Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Increasing the Value of the Implementation of General Meeting of Shareholders	
a.	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. The Company has either open or discreet voting procedure that emphasizes independence and the interests of shareholders.	Prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) tercantum dalam tata tertib RUPS. The voting procedure is stipulated by GMS procedure.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Any employee who is aware of any violation of the Code of Conduct must report the evidence and information to their supervisor or the designated work unit.

The whistle blowing system includes the following process:

1. Whistleblowers report violations and discuss with supervisor or the designated work unit.
2. The Company maintains the confidentiality of the whistleblowers' identity as well as the content of the reports, and protects the whistleblowers, related parties, and investigators from any retaliatory action.
3. The protection provided by the Company includes legal protection if necessary.
4. The Company will follow up on every reported violation supported by adequate initial evidence.
5. Employees who are found guilty retain their right to explain or defend themselves prior to the imposition of penalty in accordance with the Company's policy.
6. The penalty is imposed by the Board of Directors by taking into account the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation) and from the direct supervisor of related employees.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company implements good corporate governance in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, with the following details:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
b.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attend the Annual GMS.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attended the Annual GMS.
c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of the GMS is available on the Company's website at least for 1 (one) year.	Risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan. Summary of the GMS is available on the Company's website.
2.	Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor. Increasing the Quality of Communication between the Company and Shareholders or Investors.	
a.	Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company has a policy on communication with shareholders or investors.	Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham termasuk pengungkapan informasi melalui situs <i>web</i> , paparan publik, surel, dan lain sebagainya. The Company has a policy on communication with shareholders that includes information disclosure through the corporate website, public expose, emails, et cetera.
b.	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs <i>web</i> . The Company discloses corporate policy on communication with shareholders or investors on the website.	Materi presentasi untuk pemegang saham atau investor tersedia dalam situs <i>web</i> Perseroan. The presentation materials for shareholders or investors are available on the Company's corporate website.
II.	Fungsi dan Peran Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Functions and Role	
3.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Enhancing the Membership and Composition of the Board of Commissioners.	
a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. The number of members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the condition of the Company.	Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 2 orang dan masing-masing memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan. The current Board of Commissioners comprised of 2 members, each of whom possess the knowledge, experience, and skills in line with the Company's business activities.
b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of the members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Komposisi anggota Dewan Komisaris telah mewakili keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai dengan bidang usaha Perseroan. The composition of the members of the Board of Commissioners has represented the diversity of skills, knowledge, and experience require in line with the Company's line of business.
4.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Increasing the Quality of the Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.	
a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dilakukan melalui mekanisme <i>self assessment</i> . The Board of Commissioners' performance assessment is conducted through self assessment mechanism.
b.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Company's Annual Report.	Kebijakan dan pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dimuat pada uraian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. The Board of Commissioners' performance assessment policy and its implementation are disclosed in the Good Corporate Governance section of this Annual Report.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy on the resignation of members of the Board of Commissioners if they were involved in financial crimes.	Kode Etik mewajibkan anggota Dewan Komisaris mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris. The Code of Conduct requires members of the Board of Commissioners to comply with the provisions of prevailing regulations. The dismissal of members of the Board of Commissioners is stipulated by the Articles of Association and Board of Commissioners Charter.
d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for nominating potential members of the Board of Directors.	Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, tetapi fungsi dan prosedur remunerasi dan nominasi dijalankan oleh Dewan Komisaris sesuai kewenangan yang diberikan RUPS. The Company does not establish Nomination and Remuneration Committee. However, the remuneration and nomination functions are performed by the Board of Commissioners in accordance with the authority granted by the GMS.
III.	Fungsi dan Peran Direksi The Board of Directors' Functions and Role	
5.	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Enhancing the Membership and Composition of the Board of Directors.	
a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the condition of the Company as well as the effectiveness of the decision-making process.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kebutuhan Perseroan. The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the need of the Company.
b.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of members of the Board of Directors is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Komposisi anggota Direksi telah mewakili keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai dengan bidang usaha Perseroan. The composition of the members of the Board of Directors has represented the diversity of skills, knowledge, and experience require in line with the Company's line of business.
c.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Direktur yang membawahi bidang keuangan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi. Director in charge of finance has educational background and experience in accounting.
6.	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Increasing the Quality of the Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.	
a.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau RUPS secara berkala berdasarkan kriteria ataupun <i>key performance indicator</i> (KPI) yang telah disepakati untuk tugas dan tanggung jawab Direksi. The Board of Directors' performance is evaluated periodically by the Board of Commissioners and/or the GMS in accordance with the approved criteria or key performance indicator (KPI) for the Board of Directors' duties and responsibilities.
b.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Company's annual report.	Perseroan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk Direksi sehingga tidak dimuat dalam Laporan Tahunan ini. The Company is yet to have self assessment policy for the Board of Directors and therefore it is not included in this Annual Report.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspect/Principle/Recommendation	Realisasi Realization
c.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy on the resignation of members of the Board of Directors if they were involved in financial crimes.	Kode Etik mewajibkan anggota Direksi mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Kerja Direksi. The Code of Conduct requires members of the Board of Directors to comply with the provisions of prevailing regulations. The dismissal of members of the Board of Directors is stipulated by the Articles of Association and Board of Directors Charter.
IV.	Partisipasi Pemangku Kepentingan Stakeholders Participation	
7.	Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Enhancing the Aspects of Good Corporate Governance through Stakeholders Participation.	
a.	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Company has a policy to prevent insider trading.	Tercantum dalam Kode Etik Perseroan. Stipulated by the Company's Code of Conduct.
b.	Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> . The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Tercantum dalam Kode Etik Perseroan. Stipulated by the Company's Code of Conduct.
c.	Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . The Company has a policy on the selection and capacity improvement of suppliers or vendors.	Perseroan memiliki kebijakan pengadaan barang. The Company has a policy on goods procurement.
d.	Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.	Tercantum dalam perjanjian dengan kreditur. Stipulated by the agreement with the creditors.
e.	Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i> . The Company has whistle blowing system policy.	Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i> . The Company has whistle blowing system policy.
f.	Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan sehingga tidak termuat dalam Laporan Tahunan. The Company is yet to have long-term incentive policy for the Board of Directors and employees and therefore it is not included in this Annual Report
V.	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	
8.	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Improving the Information Disclosure Implementation.	
a.	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilizes information technology other than the corporate website to disclose information.	Untuk saat ini, Perseroan menggunakan situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi. For the time being, the Company utilizes its corporate website as the media for information disclosure.
b.	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali. The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least 5% (five percent) shares in addition to the disclosure of the final beneficiary of the Company's majority and controlling shareholders.	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), serta pemilik saham utama dan pengendali. The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least 5% shares in addition to the majority and controlling shareholders.

Di tahun 2017, Perseroan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang sosial kesehatan dan keagamaan.

In 2017, the Company conducted corporate social responsibility in the fields of healthcare and religious affairs.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

// Corporate Social Responsibility

“ Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

The Company upholds its corporate social responsibility in accordance with Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies. ”

Sesuai kapasitasnya sebagai warga negara yang bertanggung jawab di lingkungan tempatnya beroperasi, Perseroan menjunjung tinggi tanggung jawab sosialnya (CSR) terhadap seluruh pemangku kepentingan, dan masyarakat. Oleh karena itulah Perseroan telah menyusun, melaksanakan, dan mengelola kegiatan-kegiatan CSR yang terintegrasi, terarah, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat.

Berbagai kegiatan tersebut dilandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang merupakan peraturan pelaksana dari ketentuan Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

In line with its capacity as a responsible corporate citizen in the environment where it operates, the Company upholds its corporate social responsibility (CSR) to all stakeholders and the general public. To this end, the Company has developed, implemented and managed integrated, focused, and sustainable CSR activities in accordance with the needs of the local communities and stakeholders.

The aforementioned activities were based on the Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, which is the implementing regulation of the Article 74 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah melaksanakan kegiatan CSR di bidang kesehatan, serta sosial keagamaan sebagai berikut:

Throughout 2017, the Company had carried out numerous CSR activities in the fields of healthcare, and social and religious affairs, as follows:



Donor Darah

Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Perseroan mengadakan kegiatan donor darah di Hotel Red Top sebagai bagian dari sumbangsihnya di bidang kesehatan. Pada tahun 2017, Perseroan melaksanakan kegiatan donor darah sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 24 Februari dan 25 November dengan total peserta sebanyak 90 orang. Perseroan berencana untuk menggalakkan kegiatan ini ke depannya.

Blood Donation

In partnership with the Indonesian Red Cross Society, the Company held blood donations at the Red Top Hotel as part of its contribution in the field of health. In 2017, the Company held two blood donations, on February 24th and November 25th, with a total 90 participants. The Company plans to intensify this activity even further in the future.

Buka Puasa Bersama

Perseroan menggelar acara buka puasa bersama dengan mengundang anak-anak yatim piatu pada hari Jumat, 16 Juni 2017, bertempat di Emerald Ballroom, Hotel Red Top. Acara tahunan ini turut dihadiri oleh segenap jajaran manajemen, karyawan Hotel Red Top, warga sekitar, dan rekan media. Dalam acara ini Perseroan juga memberikan bingkisan berupa perlengkapan sekolah kepada anak-anak yatim piatu.

Iftar Dinner

The Company organized an iftar dinner for orphanage children on Friday, June 16th, 2017, in the Emerald Ballroom, Red Top Hotel. The annual activity was attended by the management, Red Top Hotel's employees, local communities, and media partners. During the event, the Company donated school supplies for the children.

Kurban

Dalam rangka merayakan Idul Adha 1438 H, Perseroan menyumbangkan 3 ekor kambing untuk diberikan kepada anak yatim di sekitar Hotel Red Top.

Qurban

To commemorate the 1438 Eid al-Adha, the Company donated 3 goats to be donated and distributed to orphans in the surrounding area of Red Top Hotel.

Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Arthavest Tbk untuk tahun buku
2017 meraih pendapat wajar dalam
semua hal yang material.

The Consolidated Financial Statements of
PT Arthavest Tbk for the 2017 fiscal year
received an unqualified opinion in all material
respects.





LAPORAN KEUANGAN

// Financial Reports

.07

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2017
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES

*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2017
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)*



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : +(62) (21) 3800 888
Fax : +(62) (21) 3453 075

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jeremy Vincentius
Alamat Kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Komplek Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D 6 No.5
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Jeremy Vincentius
Office Address : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Residential Address : Komplek Perumahan Mega Kebon Jeruk
Blok D 6 No.5
Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Tsun Tien Wen Lie
Office Address : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Residential Address : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2018 / March 21, 2018
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Jeremy Vincentius
(Direktur Utama/President Director)


Tsun Tien Wen Lie
(Direktur/Director)



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/ Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 59	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 0048/TPC-GA/PD/18

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 0048/TPC-GA/PD/18

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Arthavest Tbk***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Pradhono, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0452

21 Maret 2018

March 21, 2018

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2p, 2v, 4, 15	62.549.014.931	44.791.759.059	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2d, 5	15.583.295.000	15.122.705.000	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2d, 2f, 6	6.929.033.048	2.991.117.568	Third parties
Piutang lain-lain	7	747.765.308	451.621.183	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	2d, 8	4.000.000.000	-	Other current financial assets
Persediaan	2h, 9	1.375.203.622	1.602.020.957	Inventories
Pajak dibayar di muka	2o, 15	81.350.868	20.575.533	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2i, 10	769.881.290	985.183.991	Prepaid expenses
Uang muka	11	193.602.403	94.905.115	Advances
Jumlah Aset Lancar		92.229.146.470	66.059.888.406	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	2d, 12	20.100.000.000	20.000.000.000	Investment in share of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 114.820.961.582 pada tahun 2017 dan Rp 99.746.250.991 pada tahun 2016	2j, 2k, 13	269.920.677.313	280.312.298.445	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 114,820,961,582 in 2017 and Rp 99,746,250,991 in 2016
Uang muka pembelian aset tetap	13	1.377.322.070	59.681.000	Advances for purchases of fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	14	589.424.005	614.212.207	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		291.987.423.388	300.986.191.652	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		384.216.569.858	367.046.080.058	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d, 16	3.679.262.085	2.940.647.801	Trade payables
Utang lain-lain	2d, 17	869.376.907	739.701.125	Other payables
Utang pajak	2o, 15	2.737.574.769	1.023.994.035	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2n, 18	1.996.596.561	2.014.161.769	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	2d, 19	1.400.527.051	1.391.924.673	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 20	367.944.984	351.757.382	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.051.282.357	8.462.186.785	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2d, 2g, 29	100.000.000	-	Due to related party
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 15	36.709.448.912	36.891.271.300	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 21	18.570.439.510	15.671.974.530	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.379.888.422	52.563.245.830	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		66.431.170.779	61.025.432.615	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham				Capital stock - Rp 200 par value per share Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	22	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2v, 15, 23	1.116.892.763	1.116.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2v, 15	1.020.000.000	1.020.000.000	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Komponen ekuitas lain Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 5	(4.375.605.000)	(4.836.195.000)	Other components of equity Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	24	95.477.839.255 600.000.000	89.528.023.211 550.000.000	Retained earnings Unappropriated Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		183.173.962.018	176.713.555.974	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	134.611.437.061	129.307.091.469	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		317.785.399.079	306.020.647.443	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		384.216.569.858	367.046.080.058	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN USAHA	2n			REVENUES
Kamar		43.255.888.181	40.400.170.145	Room
Makanan dan minuman		41.420.396.925	38.884.817.786	Food and beverages
Fitness dan spa		2.237.186.131	2.446.974.964	Fitness and spa
Binatu		1.246.341.302	844.174.664	Laundry
Telepon dan faksimile		5.094.500	9.413.277	Telephone and facsimile
Lain-lain		121.816.042	97.881.881	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		88.286.723.081	82.683.432.717	Total Revenues
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n			COST OF DEPARTMENT
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(9.768.008.999)	(10.838.573.692)	Food and beverages
Binatu		(117.462.331)	(28.216.041)	Laundry
Telepon dan faksimile		(2.037.801)	(3.719.296)	Telephone and facsimile
Sub-jumlah beban langsung		(9.887.509.131)	(10.870.509.029)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(13.461.423.544)	(13.565.996.408)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	26	(4.261.060.829)	(6.041.574.885)	Other cost of department
Jumlah Beban Departementalisasi		(27.609.993.504)	(30.478.080.322)	Total Cost of Department
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		60.676.729.577	52.205.352.395	GROSS PROFIT OF DEPARTMENT
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 27	(644.025.839)	(490.873.355)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 28	(50.910.499.291)	(49.587.865.835)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	3.271.822.355	2.334.037.352	Other operational revenues - net
LABA USAHA		12.394.026.802	4.460.650.557	PROFIT FROM OPERATION
Pendapatan bunga - bersih	2n	2.489.626.260	1.889.610.349	Interest income - net
Beban keuangan	2n	(25.583.736)	(2.102.000)	Financing expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		14.858.069.326	6.348.158.906	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 15			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(3.346.730.250)	(1.823.522.500)	Current tax
Pajak tangguhan		84.572.431	81.779.464	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(3.262.157.819)	(1.741.743.036)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		11.595.911.507	4.606.415.870	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LABA (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				Item that Will Not be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2m, 21	(388.999.828)	338.187.380	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2o, 15	97.249.957	(84.546.845)	Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi				Item that Will be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	460.590.000	(2.456.480.000)	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
Laba (Rugi) Komprehensif Lain -				Other Comprehensive Income
Setelah Pajak		168.840.129	(2.202.839.465)	(Loss) - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN		11.764.751.636	2.403.576.405	INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG				PROFIT FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		6.148.608.478	2.328.330.890	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	2b	5.447.303.029	2.278.084.980	Parent Company
JUMLAH		11.595.911.507	4.606.415.870	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA				TOTAL
KOMPREHENSIF YANG DAPAT				TOTAL COMPREHENSIVE
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME
Pemilik Entitas Induk		6.460.406.044	1.207.563	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 25	5.304.345.592	2.402.368.842	Equity Holders of the
JUMLAH		11.764.751.636	2.403.576.405	Parent Company
LABA PER SAHAM YANG				Non-Controlling Interest
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL
PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 31	14	5	INCOME PER SHARE
				ATTRIBUTABLE TO EQUITY
				HOLDERS OF THE PARENT
				COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiaries	Kenaikan (Penurunan) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Increase (Decrease) in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2015		89.334.835.000	716.892.763	-	(2.379.715.000)	500.000.000	87.120.335.648	125.924.722.627	301.217.071.038	Balance as at December 31, 2015
Dana cadangan umum	24	-	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Dampak penerapan PSAK No. 70	2v, 15, 23	-	400.000.000	1.020.000.000	-	-	-	980.000.000	2.400.000.000	Impact of applying PSAK No.70
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.328.330.890	2.278.084.980	4.606.415.870	Profit for the year
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-	-	(2.456.480.000)	-	129.356.673	124.283.862	(2.202.839.465)	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Desember 2016		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(4.836.195.000)	550.000.000	89.528.023.211	129.307.091.469	306.020.647.443	Balance as at December 31, 2016
Dana cadangan umum	24	-	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	6.148.608.478	5.447.303.029	11.595.911.507	Profit for the year
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-	-	460.590.000	-	(148.792.434)	(142.957.437)	168.840.129	Other comprehensive income (loss)
Saldo 31 Desember 2017		89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(4.375.605.000)	600.000.000	95.477.839.255	134.611.437.061	317.785.399.079	Balance as at December 31, 2017

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		84.108.381.740	84.189.630.471	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(35.870.744.795)	(41.400.616.689)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(24.319.659.741)	(24.054.991.918)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga		2.489.626.260	1.889.610.349	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(1.895.855.682)	(1.760.546.244)	Payments of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(25.583.736)	(2.102.000)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		3.273.032.469	2.335.336.368	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		27.759.196.515	21.196.320.337	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	13	(4.623.408.459)	(6.012.809.878)	Acquisitions of fixed assets
Aset keuangan lancar lainnya	8	(4.000.000.000)	-	Other current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	13	(1.377.322.070)	(59.681.000)	Advances for purchases of fixed assets
Investasi saham	12	-	(20.000.000.000)	Investment in share of stock
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lain-lain		-	3.641.367	Decrease (increase) in other non-current assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(10.000.730.529)	(26.068.849.511)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Aset pengampunan pajak - Entitas Anak	15	-	2.000.000.000	Assets of tax amnesty - Subsidiary
Tambahan modal disetor - pengampunan pajak	15, 23	-	400.000.000	Additional paid-in capital - tax amnesty
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	2.400.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		17.758.465.986	(2.472.529.174)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(1.210.114)	(1.299.016)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		44.791.759.059	47.265.587.249	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		62.549.014.931	44.791.759.059	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Lucas SH CN (lihat Catatan 22).

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2018.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Nopember 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 7, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Financial Services Authority Regulations. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 27, 2015.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Block B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta.

The Company's majority shareholder is Lucas SH CN (see Note 22).

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 21, 2018.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% kepemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, SPI belum beroperasi secara komersial.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share (continued)

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has the following Subsidiaries:

PT Sanggraha Dhika (SD)

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)

The Company established Subsidiary (SPI) in Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated September 8, 2017 of Eka Purwanti, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 dated September 13, 2017. The Company has the shares issued by SPI with total capital contribution amounting to Rp 26,000,000,000, which represents 52% equity interest in SPI.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 004/AV/IX/2017-CSC and No. 005/AV/IX/2017-CSC dated September 12, 2017, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. Up to December 31, 2017, SPI has not yet started its commercial operations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 15 Desember 2017, SPI telah mendirikan CBS dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam CBS. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 9 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, CBS belum beroperasi secara komersial.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 11 tanggal 22 Desember 2017, SPI telah mendirikan SNI dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SNI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, SNI belum beroperasi secara komersial.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Based on Notarial Deed No. 6 dated December 15, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established CBS with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in CBS. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 9, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. Up to December 31, 2017, CBS has not yet started its commercial operations.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 22, 2017 of Eka Purwanti, S.H. SPI established SNI with total capital contribution amounting to Rp 900,000,000, which represents 60% equity interest in SNI. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 dated January 11, 2018.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/AV/II/2018-CSC and No. 001/AV/II/2018-CSC dated February 7, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. Up to December 31, 2017, SNI has not yet started its commercial operations.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2017	2016	2017	2016
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ <i>Held Directly by the Company</i>							
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/ <i>Hospitality</i> Jasa teknologi informasi dan sistem pembayaran dan perdagangan/ <i>Information technology services and payment systems and trading</i>	1995	Jakarta	51%	51%	341	324
PT Sentral Pembayaran Indonesia (SPI)*		-	Jakarta	52%	-	49	-
Dimiliki Melalui SPI/ <i>Held Through SPI</i>							
PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)*	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ <i>Information technology services and trading</i>	-	Jakarta	60%	-	1,5	-
PT Solusi Net Internusa (SNI)*	Jasa teknologi informasi dan perdagangan/ <i>Information technology services and trading</i>	-	Jakarta	60%	-	1,5	-

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, SPI, CBS, SNI belum beroperasi secara komersial.

*) Up to December 31, 2017, SPI, CBS, SNI have not yet started their commercial operations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

2017			
<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius	: President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	: Director
Direktur Independen	:	Chan Shih Mei	: Independent Director
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: Director
2016			
<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	: President Commissioner
Komisaris	:	Harjanto Kurniady Tjandra	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius	: President Director
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	: Director
Direktur Independen	:	Chan Shih Mei	: Independent Director
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: Director

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Nur Asiah	:	Chairman
Anggota	:	Ervina	:	Member
Anggota	:	Andre Salim	:	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 779 juta dan Rp 743 juta, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 167 orang dan 182 orang (tidak diaudit).

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 779 million and Rp 743 million in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have a total of 167 and 182 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Consolidated Financial Statements
(continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries lose control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Company and Subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, investasi saham dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determined the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, other current financial assets, investment in share of stock and refundable deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and refundable deposits are included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek dan investasi saham termasuk dalam kategori ini.

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Short-term investments and investment in share of stock are included in this category.

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognise a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses and due to related party.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2017 and 2016.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' trade payables, other payables, accrued expenses and due to related party are included in this category.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company and Subsidiaries of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future expected credit losses that have not been incurred).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset of part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/Years	
Buildings and infrastructures	4 - 20	
Machinery and equipments	4 - 12	
Hotel equipment and furniture	4 - 7	
Office equipment and furniture	4 - 7	
Installation	4	
Vehicles	4 - 7	

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

k. Impairment of Non - Financial Asset Values

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**k. Impairment of Non - Financial Asset Values
(continued)**

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**l. Provision for Replacement of Hotel's Furniture
and Equipment, and Employees' Welfare**

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

m. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company and Subsidiaries recognized related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Revenue and Expenses Recognition

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

o. Income Taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.548 dan Rp 13.436 per US\$ 1.

q. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2017 and 2016, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 13,548 and Rp 13,436 per US\$ 1.

q. Income per Share

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Income per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, for the years then ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

r. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

u. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

w. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company and Subsidiaries according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Company and Subsidiaries to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company and Subsidiaries receive SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

In accordance with PSAK No. 70, the outstanding amount of claim, deferred tax assets and provision in the profit and loss will be adjusted in the period of Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak") submission as a result of the loss of right which had been recognized as claim for tax refund, deferred tax assets of accumulated fiscal loss (not compensated) and tax provision in accordance with the Tax Amnesty Law.

w. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following is accounting standard issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2017.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**w. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") (lanjutan)**

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("PSAK") (continued)**

The adoption of these new and amended standards and annual improvements which are relevant to the Company and Subsidiaries' operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendments PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosures".

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiaries operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 6.929.033.048 dan Rp 2.991.117.568. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,929,033,048 and Rp 2,991,117,568. Further details are disclosed in Note 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Company and Subsidiaries based they assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 18.570.439.510 dan Rp 15.671.974.530. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 269.920.677.313 dan Rp 280.312.298.445. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2017 and 2016, amounted to Rp 18,570,439,510 and Rp 15,671,974,530, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 269,920,677,313 and Rp 280,312,298,445, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 21, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan
Hotel serta Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 367.944.984 dan Rp 351.757.382 (lihat Catatan 20). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 425.340.710 dan Rp 345.091.250.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 110.031.687.811 dan Rp 83.479.782.334 (Catatan 33), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 6.049.166.043 dan Rp 5.072.273.599 (Catatan 33).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and
Equipment, and Employees' Welfare (continued)

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 367,944,984 and Rp 351,757,382 as of December 31, 2017 and 2016, respectively (see Note 20). While the provisions realized during the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 425,340,710 and Rp 345,091,250, respectively.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 110,031,687,811 and Rp 83,479,782,334, respectively (Note 33), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,049,166,043 and Rp 5,072,273,599, respectively (Note 33).

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company and Subsidiaries' operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2017 and 2016.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2017
Kas	
Rupiah	204.405.200
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	2.893.469.968
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.616.348.525
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.601.550.181
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	1.199.866.512
PT Bank Pan Indonesia Tbk	848.348.691
PT Bank Mega Tbk	89.239.771
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.743.582
PT Bank Capital Indonesia Tbk	26.675.683
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.135.074
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	972.000
PT Bank Victoria International Tbk	-
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 2.014 pada tahun 2017 dan US\$ 8.554 pada tahun 2016)	27.284.995
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) (US\$ 1.003 pada tahun 2017 dan US\$ 1.002 pada tahun 2016)	13.587.831
Jumlah Kas dan Bank	9.560.628.013
Setara Kas	
Deposito Berjangka	
Rupiah	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	40.988.386.918
PT Bank Mega Tbk	7.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	5.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-
Jumlah Setara Kas	52.988.386.918
Jumlah Kas dan Setara Kas	62.549.014.931
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	
Mata uang Rupiah	6,75% - 7,5%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2016	
Cash on Hand	199.950.000	Rupiah
Cash in Banks		Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.513.969.850	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.751.453.638	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.767.004.698	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	1.021.844.083	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.001.521.021	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.241.634	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.607.714	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	239.857.409	PT Bank Victoria International Tbk
United States Dollar		United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 2,014 in 2017 and US\$ 8,554 in 2016)	114.844.125	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 2,014 in 2017 and US\$ 8,554 in 2016)
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) (US\$ 1,003 in 2017 and US\$ 1,002 in 2016)	13.464.887	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) (US\$ 1,003 in 2017 and US\$ 1,002 in 2016)
Total Cash on Hand and in Banks	11.641.759.059	Total Cash on Hand and in Banks
Cash Equivalents		Cash Equivalents
Time Deposits		Time Deposits
Rupiah		Rupiah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	22.050.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)
PT Bank Mega Tbk	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	11.100.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Total Cash Equivalents	33.150.000.000	Total Cash Equivalents
Total Cash and Cash Equivalents	44.791.759.059	Total Cash and Cash Equivalents
Annual interest rate of time deposit		Annual interest rate of time deposit
Rupiah Currency	7% - 8,5%	Rupiah Currency

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2017 and 2016, none of Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Efek tersedia untuk dijual			Marketable securities - available for sale
Efek saham			Equity securities
<u>Harga perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(4.375.605.000)	(4.836.195.000)	Unrealized loss - net
Nilai wajar	15.583.295.000	15.122.705.000	Fair value

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

This account consist of:

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective year. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
City ledger	6.653.275.792	2.835.453.732	City ledger
Bank penerbit kartu kredit	275.757.256	155.663.836	Bank's credit card issuers
Jumlah	6.929.033.048	2.991.117.568	Total

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

The aging analysis of trade receivables as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Dalam waktu 30 hari	3.574.393.533	1.835.246.894	Within 30 days
31 - 60 hari	1.074.750.839	842.700.239	31 - 60 days
61 - 90 hari	945.668.926	176.973.936	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.334.219.750	136.196.499	Over 90 days
Jumlah	6.929.033.048	2.991.117.568	Total

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Management determines the allowance for impairment of trade receivables on an individual basis of the trade receivables which may not be collectible. There is no provision for impairment of trade receivables which based on collective computation.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Rupiah	
Bunga deposito	122.820.753
Pinjaman karyawan	146.905.097
Lain-lain	478.039.458
Jumlah	747.765.308

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2016	
Rupiah		Rupiah
Interest of time deposits	124.179.177	Interest of time deposits
Employees' loans	18.974.441	Employees' loans
Others	308.467.565	Others
Total	451.621.183	Total

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible, and, hence no allowance for impairment of other receivables is necessary.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset keuangan lancar lainnya merupakan investasi SD, Entitas Anak, pada PT Capital Life Indonesia berupa produk asuransi sebesar Rp 4.000.000.000. Investasi tersebut memiliki masa garansi investasi mulai tanggal 29 Mei 2017 sampai dengan tanggal 28 Mei 2018 dengan tingkat manfaat investasi sebesar 9% per tahun.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

As of December 31, 2017, other current financial assets represent the SD's investment, Subsidiary, in PT Capital Life Indonesia in the form of an insurance product amounting to Rp 4,000,000,000, with the investment guarantee period starting from May 29, 2017 up to May 28, 2018 and earns annual return on investment of 9%.

9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2017
Makanan dan minuman	469.477.609
Perlengkapan kamar	461.577.125
Suku cadang	137.743.418
Bahan bakar	116.585.704
Perlengkapan hotel	24.506.316
Lain-lain	165.313.450
Jumlah	1.375.203.622

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	2016	
Food and beverages	668.022.288	Food and beverages
Room supplies	471.955.519	Room supplies
Spareparts	131.748.106	Spareparts
Fuel	128.028.375	Fuel
Hotel supplies	27.507.635	Hotel supplies
Others	174.759.034	Others
Total	1.602.020.957	Total

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

As of December 31, 2017 and 2016, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak reklame	306.014.100	335.929.578	Tax on advertisement
Asuransi	99.083.986	137.872.601	Insurance
Pemeliharaan	5.390.000	214.100.723	Maintenance
Lain-lain	359.393.204	297.281.089	Others
Jumlah	769.881.290	985.183.991	Total

11. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Perbaikan dan pemeliharaan	140.250.499	57.265.518	Repair and maintenance
Lain-lain	53.351.904	37.639.597	Others
Jumlah	193.602.403	94.905.115	Total

12. INVESTASI SAHAM

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Cost Method
	2017	2016	2017	2016	
Metode Biaya Perolehan					
PT Tez Capital and Finance	10%	10%	20.000.000.000	20.000.000.000	PT Tez Capital and Finance
PT Tez Ventura Indonesia	10%	-	100.000.000	-	PT Tez Ventura Indonesia
Jumlah			20.100.000.000	20.000.000.000	Total

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp 100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/II/2018-CSC dan No. 004/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

10. PREPAID EXPENSES

This accounts consist of:

11. ADVANCES

This accounts consist of:

12. INVESTMENT IN SHARE OF STOCK

The details of investment in share of stock is as follows:

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership).

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On November 27, 2017, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Ventura Indonesia (TVI) Indonesia totalled to 100 shares or Rp 100,000,000 (10% of share - ownership).

TVI is engaged in venture capital activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/II/2018-CSC and No. 004/AV/II/2018-CSC dated January 17, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	214.827.624.658	1.117.680.026	-	-	215.945.304.684	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	7.070.789.676	1.150.155.840	-	-	8.220.945.516	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	26.421.427.171	1.480.521.461	-	-	27.901.948.632	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	2.582.132.030	333.732.132	-	-	2.915.864.162	Office equipment and furniture
Instalasi	3.106.110.631	-	-	-	3.106.110.631	Installation
Kendaraan	1.488.465.270	601.000.000	-	-	2.089.465.270	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	380.058.549.436	4.683.089.459	-	-	384.741.638.895	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	69.907.693.385	10.534.575.950	-	-	80.442.269.335	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.185.930.707	703.244.723	-	-	5.889.175.430	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	18.574.200.966	3.213.203.024	-	-	21.787.403.990	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.829.934.532	310.174.096	-	-	2.140.108.628	Office equipment and furniture
Instalasi	2.924.540.714	125.539.881	-	-	3.050.080.595	Installation
Kendaraan	1.323.950.687	187.972.917	-	-	1.511.923.604	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	99.746.250.991	15.074.710.591	-	-	114.820.961.582	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	280.312.298.445				269.920.677.313	Net Book Value
2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	214.434.895.898	392.728.760	-	-	214.827.624.658	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.681.562.076	1.389.227.600	-	-	7.070.789.676	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	20.961.303.379	5.460.123.792	-	-	26.421.427.171	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.872.150.064	709.981.966	-	-	2.582.132.030	Office equipment and furniture
Instalasi	3.106.110.631	-	-	-	3.106.110.631	Installation
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	372.106.487.318	7.952.062.118	-	-	380.058.549.436	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	59.390.829.186	10.516.864.199	-	-	69.907.693.385	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	4.313.751.430	872.179.277	-	-	5.185.930.707	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	15.499.060.409	3.075.140.557	-	-	18.574.200.966	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.637.577.003	192.357.529	-	-	1.829.934.532	Office equipment and furniture
Instalasi	2.765.313.334	159.227.380	-	-	2.924.540.714	Installation
Kendaraan	1.050.463.187	273.487.500	-	-	1.323.950.687	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	84.656.994.549	15.089.256.442	-	-	99.746.250.991	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	287.449.492.769				280.312.298.445	Net Book Value

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 15.074.710.591 dan Rp 15.089.256.442 (lihat Catatan 28).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 59.681.000 dan Rp 1.939.252.240.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 101 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 1.377.322.070 dan Rp 59.681.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 27.720.437.279 dan Rp 19.262.705.078.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 18 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 15,074,710,591 and Rp 15,089,256,442, respectively (see Note 28).

Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2017 and 2016 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 59,681,000 and Rp 1,939,252,240, respectively.

As of December 31, 2017, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 101 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 1,377,322,070 and Rp 59,681,000.

As of December 31, 2017 and 2016, the costs of the Company and Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 27,720,437,279 and Rp 19,262,705,078.

As of December 31, 2017, the Company and Subsidiaries' building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of December 31, 2017, the remaining terms of the Company and Subsidiaries' landrights is 18 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiaries' fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 28.919.569 pada tahun 2017 dan Rp 4.131.367 pada tahun 2016 (Catatan 28)	466.844.481
Uang jaminan	122.579.524
Jumlah	589.424.005

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This accounts consist of:

	2016
Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 28,919,569 in 2017 and Rp 4,131,367 in 2016 (Note 28)	491.632.683
Refundable deposits	122.579.524
Total	614.212.207

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2017	2016
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	3.877.793	2.398.624
Pasal 23	45.000	155.000
Sub-jumlah	3.922.793	2.553.624
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	107.038.004	16.644.925
Pasal 23	14.161.060	10.803.374
Pasal 25	151.960.208	166.566.750
Pasal 29	1.470.646.361	5.165.251
Pasal 4 ayat 2	3.402.000	-
Pajak Pembangunan (PB1)	986.444.343	822.260.111
Sub-jumlah	2.733.651.976	1.021.440.411
Jumlah	2.737.574.769	1.023.994.035

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2017	2016
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Masukan	55.819.934	20.575.533
Sub-jumlah	55.819.934	20.575.533
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	25.530.934	-
Sub-jumlah	25.530.934	-
Jumlah	81.350.868	20.575.533

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2017	2016
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.346.730.250	1.823.522.500
Jumlah	3.346.730.250	1.823.522.500

15. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	2016
<u>Company</u>	
Income Taxes	
Article 21	2.398.624
Article 23	155.000
Sub-total	2.553.624
<u>Subsidiary</u>	
Income taxes	
Article 21	16.644.925
Article 23	10.803.374
Article 25	166.566.750
Article 29	5.165.251
Article 4 (2)	-
Development Tax (PB1)	822.260.111
Sub-total	1.021.440.411
Total	1.023.994.035

Prepaid Taxes

Prepaid taxes consists of:

	2016
<u>Company</u>	
Value Added Tax (VAT) In	20.575.533
Sub-total	20.575.533
<u>Subsidiary</u>	
Article 23	-
Sub-total	-
Total	20.575.533

b. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2016
Current tax	
Company	1.823.522.500
Subsidiary	-
Total	1.823.522.500

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2017	2016
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(1.876.083.889)	(1.818.357.249)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.876.083.889)	(1.818.357.249)
Taksiran utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.470.646.361	5.165.251
Jumlah taksiran utang pajak Penghasilan - Pasal 29	1.470.646.361	5.165.251

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.858.069.326	6.348.158.906
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	14.858.069.000	6.348.158.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.714.517.250	1.587.039.500
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban lain-lain	586.633.884	627.106.123
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.038.993.315)	(472.402.587)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.262.157.819	1.741.743.036

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2016 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2017 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

15. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

Prepayments of income taxes (Articles 23 and 25)	
Company	
Subsidiary	
Total prepayments of income taxes	
Estimated income tax payable	
Company	
Subsidiary	
Total estimated income tax payable - Article 29	

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)	
Income tax expense computed using the prevailing tax rate	
Tax effect of permanent differences:	
Other expenses	
Income already subjected to final tax	
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	

The above estimated taxable income for 2016 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2017 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.917.993.633	627.366.287	97.249.957	4.642.609.877
Aset tetap	(40.809.264.933)	(542.793.856)	-	(41.352.058.789)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(36.891.271.300)	84.572.431	97.249.957	(36.709.448.912)
2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.373.379.150	629.161.328	(84.546.845)	3.917.993.633
Aset tetap	(40.261.883.069)	(547.381.864)	-	(40.809.264.933)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(36.888.503.919)	81.779.464	(84.546.845)	(36.891.271.300)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

c. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

In 2016, the Company and Subsidiary participated in tax amnesty program.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-15/PP/WPJ.07/2016 tanggal 18 Agustus 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 400.000.000 (lihat Catatan 23). SD, Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6030/PP/WPJ.06/2016 tanggal 27 September 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 2.000.000.000.

Jumlah uang tebusan yang dibayarkan dalam program pengampunan pajak adalah sebesar Rp 48.000.000 dicatat sebagai bagian akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak diakui dalam akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar bagian kepemilikannya di ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kembali aset pengampunan pajak pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

16. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 3.679.262.085 dan Rp 2.940.647.801.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	2017
Belum jatuh tempo	2.734.409.231
1 - 30 hari	108.888.899
31 - 60 hari	62.697.080
Di atas 60 hari	773.266.875
Jumlah	3.679.262.085

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

15. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

The Company has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-15/PP/WPJ.07/2016 dated August 18, 2016. Declared of tax amnesty assets was cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 400,000,000 (see Note 23). SD, the Subsidiary has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-6030/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016. Declared of tax amnesty assets was cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 2,000,000,000.

Redemption money which was paid for tax amnesty program amounted to Rp 48,000,000 was recorded as part of the general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 (Note 28).

The Company recognize the difference between tax amnesty assets and liabilities in equity as the Additional Paid-in Capital. The difference between tax amnesty assets and liabilities of Subsidiaries were recognized in Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries account in equity.

On December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries remeasured tax amnesty asset at the date of SKPP. There is no difference between tax amnesty asset that have been remeasured and declared assets accordance with SKPP.

16. TRADE PAYABLES

As of December 31, 2017 and 2016, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 3,679,262,085 and Rp 2,940,647,801.

The details of aging of trade payable based on recognition date are as follows:

2016	
1.814.741.223	Not yet due
399.474.109	1 - 30 days
203.238.644	31 - 60 days
523.193.825	Over 60 days
2.940.647.801	Total

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiaries over the trade payables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 840.142.454 dan Rp 699.578.439.

17. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2017 and 2016, most of this account represent the service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 840,142,454 and Rp 699,578,439, respectively.

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposito tamu	1.129.842.669	1.370.268.530
Sewa	654.370.467	420.963.345
Lain-lain	212.383.425	222.929.894
Jumlah	1.996.596.561	2.014.161.769

18. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

<u>Third Parties - Rupiah</u>
Guest deposits
Rentals
Others
Total

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2017	2016
Listrik, air, gas dan telepon	825.822.873	841.438.767
Jasa profesional	194.700.000	157.500.000
Lain-lain	380.004.178	392.985.906
Jumlah	1.400.527.051	1.391.924.673

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of accrued expenses for:

Electricity, water, gas and telephone
Professional fee
Others
Total

20. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	258.326.346	272.693.309
Kesejahteraan karyawan	109.618.638	79.064.073
Jumlah	367.944.984	351.757.382

20. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE

This account consists of:

Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
Employees' welfare
Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 15 Februari 2018 dan 17 Februari 2017 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	:	55 tahun/year	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:
Tingkat diskonto	:	7% (2016: 8%) per tahun/per year	:
Tabel mortalitas	:	TMI - 2011	:
Tingkat kecacatan	:	10% dari TMI - 2011/10% from TMI - 2011	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Biaya jasa kini	1.484.390.184	1.351.997.136
Beban bunga	1.253.757.962	1.214.416.493
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.738.148.146	2.566.413.629

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Saldo awal liabilitas bersih	15.671.974.530	13.493.516.594
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.738.148.146	2.566.413.629
Pembayaran selama tahun berjalan	(228.682.994)	(49.768.313)
Rugi (laba) komprehensif lain	388.999.828	(338.187.380)
Saldo akhir liabilitas bersih	18.570.439.510	15.671.974.530

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.570.439.510	15.671.974.530
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	18.570.439.510	15.671.974.530

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

SD, Subsidiary, recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2017 and 2016, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, based on the report, dated February 15, 2018 and February 17, 2017 that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Discount rate	:
Mortality rate	:
Disability rate	:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employees' benefits expense

	2017	2016
Current service costs	1.484.390.184	1.351.997.136
Interest costs	1.253.757.962	1.214.416.493
Employees' benefits expense for current year	2.738.148.146	2.566.413.629

b. The change in liabilities of employees' benefits

	2017	2016
Beginning balance of liabilities	15.671.974.530	13.493.516.594
Employees' benefits expense for current year	2.738.148.146	2.566.413.629
Payment of employees' benefits for current year	(228.682.994)	(49.768.313)
Other comprehensive loss(income)	388.999.828	(338.187.380)
Ending balance of liabilities	18.570.439.510	15.671.974.530

c. Estimated liabilities for employees' benefits

	2017	2016
Present value of employees' benefits obligation	18.570.439.510	15.671.974.530
Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position	18.570.439.510	15.671.974.530

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini dan beban bunga, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017		2016	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.602.792.796)	(126.403.777)	(1.417.754.822)	(118.402.415)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.830.438.593	145.117.590	1.625.709.535	136.077.110

Increase in interest rate in 1 percentage point
Decrease in interest rate in 1 percentage point

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Dalam 1 tahun	1.705.231.768	915.560.557
2 - 5 tahun	3.869.693.004	2.839.736.785
6 - 10 tahun	13.094.160.988	15.853.629.113
Lebih dari 10 tahun	49.405.078.154	77.224.667.008

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of December 31, 2017 and 2016 as follows:

Within 1 year
2 - 5 years
6 - 10 years
More than 10 years

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders on December 31, 2017 and 2016 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

	2017			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lucas SH CN	413.173.600	92,50	82.634.720.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	33.500.575	7,50	6.700.115.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	2016		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		
Lucas SH CN	326.705.500	73,14	65.341.100.000	Lucas SH CN
Citibank Singapore	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Citibank Singapore
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2017 and 2016.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2017 and 2016.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following is the leverage ratio (gearing ratio) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2017 and 2016:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

	2017
Jumlah liabilitas	66.431.170.779
Dikurangi kas dan setara kas	(62.549.014.931)
Liabilitas - bersih	3.882.155.848
Jumlah ekuitas	317.785.399.079
Gearing ratio	1%

22. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

	2016	
Total liabilities	61.025.432.615	Total liabilities
Less cash and cash equivalents	(44.791.759.059)	Less cash and cash equivalents
Liabilities - net	16.233.673.556	Liabilities - net
Total equity	306.020.647.443	Total equity
Gearing ratio	5%	Gearing ratio

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017
Agio saham yang berasal dari:	
Penawaran umum saham	
(Catatan 1b)	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	
(Catatan 1b)	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak	
(Catatan 2v dan 15)	400.000.000
Bersih	1.116.892.763

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	2016	
Additional paid-in capital arising from:		
Initial public offering	1.750.000.000	Initial public offering
(Note 1b)		(Note 1b)
Exercise of Series I Warrants	233.483.500	Exercise of Series I Warrants
(Note 1b)	(1.266.590.737)	(Note 1b)
Share issuance costs		Share issuance costs
Tax amnesty assets	400.000.000	Tax amnesty assets
(Note 2v and 15)		(Note 2v and 15)
Net	1.116.892.763	Net

24. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2016, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2015, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

24. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Limited Liability Company Law, the Company is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on May 31, 2017, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2016, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's AGM on June 20, 2016, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2015, in accordance with the existing regulations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	129.307.091.469	125.924.722.627
Bagian laba komprehensif tahun berjalan Entitas Anak	5.304.345.592	2.402.368.842
Aset pengampunan pajak - Entitas Anak	-	980.000.000
Saldo akhir	134.611.437.061	129.307.091.469

25. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

Beginning balance
Equity in comprehensive income
for the year of Subsidiaries
Tax amnesty assets -
Subsidiary
Ending balance

26. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Kamar	2.369.820.471	3.491.393.441
Makanan dan minuman	1.694.636.863	2.291.222.024
Fitness dan spa	124.677.433	120.617.511
Binatu	66.289.707	114.884.270
Telepon dan faksimile	3.166.387	20.717.827
Lain-lain	2.469.968	2.739.812
Jumlah	4.261.060.829	6.041.574.885

Room
Food and beverages
Fitness and spa
Laundry
Telephone and facsimile
Others
Total

26. OTHER COST OF DEPARTMENT

This account consists of:

27. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Iklan dan promosi	395.619.131	309.713.759
Perjalanan dinas	88.825.600	25.682.300
Lain-lain	159.581.108	155.477.296
Jumlah	644.025.839	490.873.355

Advertising and promotion
Travelling
Others
Total

27. SELLING AND MARKETING EXPENSES

This account consist of:

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	15.099.498.793	15.093.387.809
Listrik, gas, air dan energi	12.050.369.198	10.791.531.730
Gaji dan tunjangan	11.018.553.031	10.101.039.817
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	2.738.148.146	2.566.413.629
Jasa profesional	2.119.201.957	2.020.039.999
Pemeliharaan dan teknik	1.856.926.306	3.269.040.019
Pengolahan data	1.445.128.462	1.232.961.868
Pajak Bumi dan Bangunan	1.205.631.939	1.173.800.665
Perijinan dan pajak	918.367.535	980.812.848
Komisi kartu kredit	335.913.127	400.620.552
Peralatan kantor dan cetakan	218.810.114	200.814.017
Lain-lain	1.903.950.683	1.757.402.882
Jumlah	50.910.499.291	49.587.865.835

Depreciation and amortization
(Note 13 and 14)
Electricity, gas, water and energy
Salary and wages
Employees' benefits (Note 21)
Professional fee
Maintenance and engineering
Data processing
Land and building taxes
License and taxes
Credit card commission
Office supplies and stationery
Others
Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2017	2016	2017	2016
Utang Pihak Berelasi				
PT Tez Ventura Indonesia	100.000.000	-	0,15	-

Due to Related Party
PT Tez Ventura Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts with related party is as follows:

The nature of relationship with the related party is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Tez Ventura Indonesia	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi keuangan/Financial transaction

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transaction with related party was conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Pada tahun 2017 dan 2016, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

In 2017 and 2016, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiaries relating to gross compensation for the key management are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses		
	2017	2016	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	3.756.845.258	1.479.141.694	7,3%	3,0%	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	954.353.298	648.217.760	1,9%	1,3%	Post-employment benefits
Jumlah	4.711.198.556	2.127.359.454	9,2%	4,3%	Total

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	2017	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ <i>Equivalent in Foreign Currency</i>	Dalam Rupiah/ <i>In Rupiah</i>
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 3.017	40.872.826

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 21 Maret 2018 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.759.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2016	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ <i>Equivalent in Foreign Currency</i>	Dalam Rupiah/ <i>In Rupiah</i>
<u>Assets</u>		
Cash and cash equivalents	US\$ 9.556	128.309.012

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 21, 2018 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 13,759.

31. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2017
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	6.148.608.478
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175
Laba per saham	14

31. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company
Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share

32. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan melakukan peningkatan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 4.900 saham atau sebesar Rp 4.900.000.000. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di TVI. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/III/2018-CSC dan No. 004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

32. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

As of March 12, 2018, the Company increased of subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Ventura Indonesia (TVI) totalled to 4,900 shares or Rp 4,900,000,000. This increase did not change the ownership interest of the Company in TVI. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 005/AV/III/2018-CSC and No. 004/AV/III/2018-CSC dated March 6, 2018, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Kas dan setara kas	62.549.014.931
Investasi jangka pendek	15.583.295.000
Piutang usaha	6.929.033.048
Piutang lain-lain	747.765.308
Aset keuangan lancar lainnya	4.000.000.000
Investasi saham	20.100.000.000
Uang jaminan	122.579.524
Jumlah	110.031.687.811

Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian 29%

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi karena merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	2017
Utang usaha	3.679.262.085
Utang lain-lain	869.376.907
Beban masih harus dibayar	1.400.527.051
Utang pihak berelasi	100.000.000
Jumlah	6.049.166.043

Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian 9,11%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT

Financial Instruments

The details of the financial assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2016	
44.791.759.059	Cash and cash equivalents
15.122.705.000	Short-term investments
2.991.117.568	Trade receivables
451.621.183	Other receivables
-	Other current financial assets
20.000.000.000	Investment in share of stock
122.579.524	Refundable deposits
83.479.782.334	Total

Percentage to total consolidated assets 23%

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents" and all receivables' account are classified as "Loans and Receivables" are measured at amortized cost as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.
- Short-term investments are classified as "Available-for-sale (AFS) Financial Assets" which carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

Accordingly, as of December 31, 2017 and 2016, there was no significant difference between the fair value of the financial asset with their carrying amount.

While the financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2017 and 2016 include the accounts of the following:

2016	
2.940.647.801	Trade payables
739.701.125	Other payables
1.391.924.673	Accrued expenses
-	Due to related party
5.072.273.599	Total

Percentage to total consolidated liabilities 8,31%

As disclosed in Note 2d, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.

Thus, as of December 31, 2017 and 2016, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with their carrying amount.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp 6.929.033.048 dan Rp 2.991.117.568 yang mencerminkan sekitar 1,80% dan 0,82% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Lembaga pemerintahan	65%
Agen perjalanan	14%
Individual	13%
Lain-lain	8%
Jumlah	100%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiaries pose some financial risk exposure (credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company and Subsidiaries are not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiaries' objectives and financial risk management policies as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiaries to certain customers.

To minimize this risk, the Company and Subsidiaries have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiaries give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 6,929,033,048 and Rp 2,991,117,568, which reflecting 1.80% and 0.82% of the total consolidated assets.

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
	61%	Government agencies
	20%	Travel agents
	18%	Individual
	1%	Others
Total	100%	

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and Subsidiaries have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiaries implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

2017					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	62.549.014.931	-	-	62.549.014.931	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	15.583.295.000	-	-	15.583.295.000	Short-term investments
Piutang usaha	3.574.393.533	3.354.639.515	-	6.929.033.048	Trade receivables
Piutang lain-lain	747.765.308	-	-	747.765.308	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000	Other current financial assets
Investasi saham	20.100.000.000	-	-	20.100.000.000	Investment in share of stock
Uang jaminan	-	122.579.524	-	122.579.524	Refundable deposits
Sub-jumlah	102.554.468.772	7.477.219.039	-	110.031.687.811	Sub-total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	2.843.298.130	835.963.955	-	3.679.262.085	Trade payables
Utang lain-lain	869.376.907	-	-	869.376.907	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.400.527.051	-	-	1.400.527.051	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	100.000.000	-	-	100.000.000	Due to related party
Sub-jumlah	5.213.202.088	835.963.955	-	6.049.166.043	Sub-total
Selisih Likuiditas	97.341.266.684	6.641.255.084	-	103.982.521.768	Difference in Liquidity
2016					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	44.791.759.059	-	-	44.791.759.059	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	15.122.705.000	-	-	15.122.705.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.835.246.894	1.155.870.674	-	2.991.117.568	Trade receivables
Piutang lain-lain	451.621.183	-	-	451.621.183	Other receivables
Investasi saham	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Investment in share of stock
Uang jaminan	-	122.579.524	-	122.579.524	Refundable deposits
Sub-jumlah	82.201.332.136	1.278.450.198	-	83.479.782.334	Sub-total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2016				
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	2.214.215.332	726.432.469	-	2.940.647.801	Trade payables
Utang lain-lain	739.701.125	-	-	739.701.125	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.391.924.673	-	-	1.391.924.673	Accrued expenses
Sub-jumlah	4.345.841.130	726.432.469	-	5.072.273.599	Sub-total
Selisih Likuiditas	77.855.491.006	552.017.729	-	78.407.508.735	Difference in Liquidity

c. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

c. Government's Regulation Risk

The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and tehcnical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.

On April 1, 2015, the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia has issued Regulation No. 06 Year 2015 regarding the Restriction Guidance for Meeting Activities Outside of Office in Order to Increasing the Efficiency and Effectiveness of Apparatus. In relation to the issuance of Regulation No. 06 Year 2015, the Circular Letter No. 11 Year 2014 was revoked.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2017
Kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	460.590.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	59.681.000

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9.
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15.
- PSAK No. 73, "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

34. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:

	2016	
	(2.456.480.000)	Unrealized increase (decrease) in market value of available for sale marketable securities
	1.939.252.240	Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2018

- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets".
- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flows Statement - Disclosure Initiative".
- Amendment to PSAK No. 46, "Taxations - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2019

- ISAK No. 33, "Foreign currency Transaction and Advance Consideration".

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments", adopted from IFRS No. 9.
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", adopted from IFRS 15.
- PSAK No. 73, "Leases", adopted from IFRS 16.

Early adoption of the above standards is permitted.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.



PT ARTHAVEST Tbk

Laporan Tahunan
2017
Annual Report

Komplek Ruko Atap Merah
Jl. Pecenongan No. 72
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 380 0888
Fax. (021) 345 3075
www.arthavest.com